PENGEMBANGAN BAHAN AJAR AL-QUR'AN BERBASIS PENUMBUHAN RASA PERCAYA DIRI UNTUK SYARIH AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIZD DAN TILAWATIL QUR'AN THOYYIB FATTAH SUKODONO AMPEL SURABAYA

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Durrotul Fikriyah

NIM : F52316051

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Durrotul Fikriyah

NIM : F52316051

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 26 September 2018

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

3A600AFF146382950

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Durrotul Fikriyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN

Tesis Durrotul Fikriyah ini telah disetujui

pada tanggal 24 September 2018

Oleh

Pembimbing

Dr. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Durrotul Fikriyah ini telah diuji

pada:

Rabu, 24 Oktober 2018

Tim Penguji:

1. Dr. Amir Maliki Abi Thalhah, MA. :
2. Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag :
3. Dr. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag :

Surabaya,

Direktur,

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP. 196004121994031001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : DURROTUL FIKRIYAH
NIM : F52316051
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN / PAI
E-mail address : durrotul.fikriyah2@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR AL-QUR'AN BERBASIS PENUMBUHAN RASA PERCAYA DIRI UNTUK SYARIH AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIZD DAN TILAWATIL QUR'AN TOYYIB FATTAH SUKODONO AMPEL SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 3 FEBRUARI 2019

Penulis

(DURROTUL FIKRIYAH)
nama terang dan tanda tangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR AL-QUR'AN BERBASIS PENUMBUHAN RASA PERCAYA DIRI UNTUK SYARIH AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIZD DAN TILAWATIL QUR'AN THOYYIB FATTAH SUKODONO AMPEL SURABAYA

Nama: Durrotul Fikriyah

NIM: F52316051

Dosen Pembimbing: Dr. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag

Penelitian pengembangan ini merupakan pengembangan dari modul Model Musabaqoh Syarhil Qur'an (MSQ) Ideal. Modul tersebut hanya dasar dari Syarhil Qur'an. Berdasarkan kebutuhan seorang syarih, bahwa mereka masih mengalami masalah percaya diri yang kurang, maka pengembangan yang dilakukan adalah dalam menumbuhkan percaya diri seorang syarih. Model pengembangan pada penelitian ini adalah model pengembangan ADDIE: A= *Analysis* (menganalisis), D = *Design* (merancang), D = *Development* (mengembangkan), I = *Implementation* (mengimplemetasikan), E = *Evaluation* (mengevaluasi). Dengan uji validasi tiga ahli, yaitu ahli bahan ajar, ahli materi syarhil qur'an, dan ahli psikologi. Kemudian instrument yang digunakan adalah angket dengan model *pretest-posttes*. Pada uji coba menggunakan instrument angket dengan model *pretest-postte* tersebut dinyatakan meningkat. Dengan begitu maka produk dengan judul Bahan Ajar Al-Qur'an Berbasis Penumbuhan Rasa Percaya Diri Untuk Syarih Al-Qur'an yang dihasilkan pada penelitian ini dinyatakan dapat digunakan.

Kata kunci: Syarih, Percaya Diri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERNYATAN KEASLIAN ……. i

PERSETUJUAN ……..... ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI ……. iii

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI …….. iv

ABSTRAK …….. v

DAFTAR ISI ……... vi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang ……... 1

B. Rumusan Masalah …….. 8

C. Tujuan Penelitian ……... 8

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan ……..... 8

E. Pentingnya Pengembangan …… 8

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan ……. 9

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Bahan Ajar…… 11

B. Pengembangan Kurikulum …… 17

C. Pengembangan Bahan Ajar …….. 21

D. Interelasi Pengembangan Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar ……..... 25

E. Model Pengembangan Bahan Ajar …… 26

F. Konsep Percaya Diri …….. 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Syarih Al-Qur'an …… 55

BAB III : METODE PENGEMBANGAN

A. Model Pengembangan ……... 70

B. Prosedur Pengembangan ……... 71

C. Uji Coba Produk …… 74

BAB IV : HASIL PENGEMBANGAN

A. Penyajian Data …….. 77

B. Analisis Data ……. 86

C. Revisi Produk …… 92

BAB V : KAJIAN DAN SARAN

A. Kajian ……... 100

B. Saran ……. 101

DAFTAR PUSTAKA ……. 103

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakangMasalah

Seseorang mendengar kata Al-Qur'an atau Qur'an disebut, ia segera mengetahui bahwa yang dimaksud adalah "kalam Allah" atau *kalamullah subhanahu wa ta'alaa* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW: membacanya ibadah, susunan kata dan isinya merupakan mukjizat, termaktub di dalam mushaf dan dinukil secara *mutawatir* (berangsur-angsur).[1]Sumber – sumber pokok ajaran Islam adalah berupa Al-Qur'an dan Al-Hadist, banyak mendorong pemeluknya untuk menciptakan pola kemajuan hidup yang dapat menyejahterakan pribadi dalam masyarakat, sehingga dengan kesejahteraan yang berhasil diciptakannya, manusia secara individual dan sosial, mampu meningkatkan derajat dan martabatnya, baik bagi kehidupannya didunia maupun di akhirat nanti.[2]

Hakikat diturunkannya Al-Qur'an adalah menjadi ancuan moral secara universal bagi umat manusia untuk memecahkan problema sosial yang timbul ditengah-tengah masyarakat. Itulah sebabnya, Al-Qur'an secara kategoris dan tematik, justru dihadirkan untuk menjawab berbagai problema aktual yang dihadapi masyarakat sesuai dengan konteks dan dinamika sejahteranya. Karena itu, masuk akal jika para mufasir sepakat bahwa prosesi penurunan Al-Qur'an ke muka bumi, mustahil dilakukan oleh Allah secara sekaligus, melainkan secara berangsur-angsur, disesuaikan dengan kapasitas intelektual

---

[1]Acep Hermawan, *'Ulumul Qur'an,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h.11
[2]M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993) h. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan konteks masalah yang dihadapi umat manusia.[3]Mengingat begitu pentingnya Al-Qur'an bagi kehidupan manusia, maka diperlukan adanya pemahaman yang mendalam tentang apa yang terkandung dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia.Pemahaman tersebut dapat dilakukan dengan mempelajari Al-Qur'an. Ada banyak cara dalam mempelajari kandungan Al-Qur'an.

Allah telah berjanji untuk menjaga kita suci Al-Qur'an hingga akhir zaman. Cara Allah untuk menjaga AL-Qur'an adalah dengan cara menitipkan kepada hambaNya yang bersedia mempelajarinya. Kata "mempelajari" disini masih tergolong umum. Karena jika dilihat realita yang saat ini terjadi, banyak cara orang muslim untuk mempelajari Al-Qur'an beserta kandungannya. Mulai dari mempelajari untuk memahami dengan cara mencari tafsiran yang berkaitan dengan ayat yang sedang dikaji, mempelajari Al-Qur'an dengan seni lagu yang biasa kita kenal dengan bacaan tilawah, mempelajari Al-Qur'an dengan cara menghafalkannya, kemudian mempelajari Al-Qur'an beserta kandungannya melalui sebuah seni tulisan seperti ukiran kaligrafi, dan lain sebagainya. Mengingat beragamnya cara mempelajari Al-Qur'an beserta kandungannya diatas, maka kami mempunyai inovasi baru untuk mempelajari Al-Qur'an beserta memahami kadungannya.

Mempelajari Al-Qur'an seperti menghafal Al-Qur'an, mempelajari tafsirnya, syarh Al-Qur'an kini marak sedang diperlombakan atau dimusabaqohkan, atau lebih kita kenal dengan MTQ (Musabaqoh Tilawatil

[3]Umar Shihab, *Kontekstualitas Al-Qur'an,* (Jakarta: PT. Penamadani, 2005), h. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'an). Pada event MTQ tersebut sangat banyak cabang perlombaannya salah satunya adalah Musabaqoh Syarh Qur'an atau MSQ. MSQ ini juga merupakan dakwah mensyiarkan ayat-ayat Allah dengan gaya khas syarhil sendiri.

MSQ merupakan Musabaqoh Syarhil Qur'an adalah sebutan jika Syarhil Qur'an tersebut di perlombakan. Karena mengandung kata *Musabaqoh* yang artinya Lomba. Namun jika tanpa diperlombakan maka cukup disebut dengan Syarhil Qur'an. Di dalam Syarhil Qur'an merupakan satu kelompok yang terdiri dari 3 orang, yaitu Qori' sebagai pembaca ayat Al-Qur'an, sari tilawah sebagai pembaca arti dari ayat Al-Qur'an, dan pensyarah atau *Syarikh* dalam bahasa arab yang mempunyai tugas untuk mensyarahi ayat Al-Qur'an. Penyampaian syarkhil ini semacam dakwah atau berpidato, namun mempunyai gaya dan intonasi tersendiri.Mensyarahi dengan cara mencari tafsiran, hadist yang berkaitan dengan maksud ayat tersebut, fenomena terbaru untuk menunjang kandungan ayat yang sedang dikaji, dan lain sebagainya sehingga maksud atau kandungan ayat yang sedang dikaji lebih mudah untuk difahami. Maka dari itu salah satunya diperlukan seorang pendakwah melalui pidato atau ceramah agama yang mampu menyampaikan maksud dari Al-Qur'an dengan baik.

Dakwah tergolong *Public Speaking*. *Public Speaking* adalah ucapan yang tersusun dengan baik, yang ditujukan kepada orang banyak.Pendakwah berasal dari kata dakwah. Dakwah adalah penyiaran agama di kalangan masyarakat dan pengembangannya; seruan untuk memeluk, mempelajari, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengamalkan ajara agama.[4] Berdakwah merupaka kewajiban yang diberikan Allah kepada muslimin maupun muslimat untuk dilakukan. Sebagaiman firman Allah di dalam Al-Qur'an surat Ali Imron ayat 104 sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Yang artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.[5]

Kemudian Allah juga berfiman di dalam Al-Qur'an surat Ali-Imron ayat 110 sebagai berikut:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Yang artinya: Kamuadalahumat yang terbaik yang dilahirkanuntukmanusia, menyuruhkepada yang makruf, danmencegahdari yang mungkar, danberimankepada Allah. SekiranyaAhliKitabberiman, tentulahitulebihbaikbagimereka; di antaramerekaada yang beriman, dankebanyakanmerekaadalah orang-orang yang fasik.[6]

Ayat diatas memperikan pesan jelas, bahwa sebuah bagi muslimin dan muslimat untuk berdakwah. Yaitu menyiarkan agama, dan untuk ber*amar ma'ruf nahi munkar*, memerintahkan untuk berbuat kebaikan dan melarang atau mencegah keburukan.

---

[4]Dendy Sugono,*Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusar Bahasa, 2008), h. 309.

[5]Departemen Agama RI, *Al-qur'andanTerjemahnya*, (Bandung: CV. PenerbitJumanatul Ali-Art, 2005)h. 63.

[6]Ibid., 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beragam cara untuk berdakwah yang dapat dilakukan, salah satunya adalah dengan cara berpidato atau ceramah agama. Namun tidak semua orang mampu menyampaikan sebuah pidato dengan baik didepan umum. Karena banyak alasan yang menjadikan seseorang tidak mampu menyampaikan pidato dengan baik didepan umum, salah satunya dikarenakan kurangnya rasa percaya diri.

Percaya diri pada dasarnya adalah sikap yang memungkinkan kita untuk memiliki sisi positif dan realistis persepsi diri dan kemampuan kita. Iniditandaidenganketegasan, optimisme, antuasisme, kasihsayang, kebanggaan, kemandirian, kepercayaan, kemampuanuntukmenanganikritikdankematanganemosional.Dalam kata-kata Basavanna (1975), "PercayaDirimengacupadakemampuan yang dirasakanindividuuntukbertindaksecaraefektifdalamsituasiuntukmengatasiham batandanuntukmendapatkansemuanyaberjalanbaik-baiksaja".[7]Rasa percaya diri sangat berpengaruh pada apresiasi atau sikap yang akan dihasilkan. Jika percaya diri kurang maka sikap yang akan dihasilkan pun akan kurang maksimal. Dan jika percaya diri itu tinggi, maka sikap yang akan dihasilkan juga akan maksimal. Begitupun rasa percaya diri yang dimiliki oleh seseorang yang sedang tampil didepan umum.

Tidak semua orang yang biasa pandai berbicara sampai tidak ada jeda ketika berbicara, mampu berbicara didepan umum. Bicara di depan umum

[7]Manisha Goel dan Preeti Aggarwal, "Studi Perbandingan Kepribadian Diri Pada Anak Tunggal dan Anak Dengan Sibling", *International Journal of Research in Social Sciences*, (Agustus, 2012), h. 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan keterampilan yang sangat berguna. Banyak orang yang sering menderita demam panggung jika berbicara di depan umum. Gemetar, keringat dingin keluar, dan bicara pun tergagap-gagap. Ini semua akan berpengaruh pada sikap yang akan dihasilkan atau yang ditampilkan didepan umum. Apalagi jika membahas mengenai gaya dan intonasi seorang syarih. Gaya dan intonasi seoorang syarih itu disampaikan dengan orasi, dengan semangat yang tinggi, percaya yang tinggi, dan juga gaya yang mantab.

Sejauh ini, penyampaian syarhil qur'an yang disampaikan oleh seorang syarih bermacam-macam. Namun disini yang menjadi patokan adalah suarhil yang berstandart Nasional. Yaitu berstandart seperti halnya yang disampaikan oleh para juara MSQ ketika MTQ Nasional. Sampai saat ini masih banyak yang menggunakan model syarhil qur'an belum berstandart nasional. Hal tersebut dapat dilihat dari cara menyampaian syarahan yang disampaikan oleh seorang syarih. Mereka masih terlihat masih canggung, dengan gaya yang kurang bebas, dengan intonasi yang kurang lantang, dan juga model zaman dahulu. Sarhil qur'an model zaman dahulu masih monoton, belum ada variasi syair untuk menggugah perhatian penonton, gaya yang kurang berani dan canggung, dan lain sebagainya. Seorang syarih yang seperti ini perlu dibentuk karakternya. Perlu dibentuk pula rasa percaya dirinya, agar dapat menyampiakan syarahan berstandart Nasional atau lebih dikenal dengan syarhil qur'an model ideal. Pembentukan percaya diri yang tinggi itu diperlukan, mengapa demikian? Karena seperti yang sudah kami sebutkan di atas, bahwa percaya diri seseorang sangat mempengaruhi sikap yang akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihasilkan. Dan juga berpengaruh pada pesan yang disampaikan oleh seorang syarih, jika percaya diri kurang maka kurang menarik perhatian penonton, sehingga pesan kandungan Al-Qur'an yang disampiakan oleh seorang syarih tidak akan apat diterima oleh pendengar maupun penonton secara maksimal. Jika penyampaian syarahan yang disampaikan oleh syarih tersebut bagus, menarik, memukau dengan percaya dirinya yang tinggi, maka pesan kandungan Al-Qur'an yang disampiakan oleh syarih akan dapat diterima oleh penonton maupun pendengar dengan maksimal. Karena meresa tertarik dan senang dengan penampilan tersebut. Dan bahkan tugas seorang syarih adalah, bagaimana membuat penampilannya dirindukan oleh penonton. Dirindukan kapan lagi syraih tersebut menyampaikan syarahannya kembali. Hal tersebut tidak lain harus mempunyai modal, salah satunya yaitu percaya diri yang tinggi.

Kemudian bagaimana caranya agar seorang syarih mempunyai percaya diri tinggi dalam menyampaiakn syarahan? Maka disini diperlukan sebuah kiat-kiat yang harus dilakukan. Kiat-kiat tersebut akan dimuat didalam panduan dari hasil penelitian ini diharapkan agar seorang syarih dapat menyampaikan syarhil Qur'an dengan baik. Sehingga dari hal tersebut peneliti mengangkat judul tesis "**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR AL-QUR'AN BERBASIS PENUMBUHAN RASA PERCAYA DIRI UNTUK SYARIH AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIZD DAN TILAWATIL QUR'AN THOYYIB FATTAH SUKODONO AMPEL SURABAYA**".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. RumusanMasalah

Berdasarkan latar belakangdiatas, dapatdirumuskanmasalahsebagaiberikut:Bagaimanapengembanganmodel bahan ajar Al-Qur'anberbasispenumbuhanpercayadiriuntuksyarihAl-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizd dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah Sukodono Ampel Surabaya?

C. TujuanPenelitian

Tujuan diadakan penelitian ini untuk mengetahuipengembanganmodel bahan ajar Al-Qur'an berbasis penumbuhan percaya diri untuk syarih Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizd dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah Sukodono Ampel Surabaya.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

1. Produk yang diharapkan pada penelitian pengembangan ini adalah sebuah bahan ajar cetak yang berupa buku panduan. Buku yang dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman dalam berlatih menjadi syarih atau pensyarah yang mempunyai rasa percaya diri tinggi. Sehingga dapat menyampaikan sebuah Syarhil Qur'an yang baik, memukau, dan merindukan.
2. Isi dari bahan ajar berupa buku ini adalah antara lain kiat-kiat menjadi percaya diri dalam menyampaikan syarhil qur'andi Pondok Pesantren Tahfizd dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah Sukodono Ampel Surabaya.

E. Pentingnya Pengembangan

Penelitian pengembangan ini dilakukan karena mengingat pentingnya sebuah kiat-kiat agar seorang syarih atau pensyarah dapat menyampaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah syarhil qur'an dengan rasa percaya diri yang tinggi. Karena sebuah rasa percaya diri sangat berpengaruh pada penyajian dakwah melalui syarhil qur'an tersebut. Jika percaya diri kurang, maka pendengar pun tidak akan mempu menerima isi kandungan yang disampaikan. Sebaliknya, jika percaya diri yang dimiliki seorang syarih itu tinggi, maka itu akan menjadi pendorong bagi syarih untuk menyampaikan kandungan Al-Qur'an dengan baik, sehingga pendengar pun akan mampu menerima kandungan dengan baik. Dan bahkan dapat menjadikan kerinduang bagi pendengar untuk ingin lagi mendengarkan syarih tersebut menyampaikan syarhil qur'an kembali.

Maka produk penelitian pengembangan ini akan menjadi penting khususnya bagi seorang syarih. Untuk dijadikan sebagai panduan yang cukup luar biasa bagi syarih untuk menyampaikan syarhil qur'an.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

a. Asumsi Pengembangan

Asumsi dalam penelitian pengembangan ini meliputi:

1. Seorang syarih akan menjadi paham apa yang harus dilakukan agar sukses dalam menyampaikan syarhil qur'an
2. Seorang pelatih syarih akan mempunyai dasar yang harus diajarkan, agar anak didiknya dapat menjadi syarih yang baik.
3. Buku panduan hasil dari penelitian pengembangan ini dapat dijadikan sebagai panduan untuk mempersiapkan seorang syarih dan timnya dalam mengikuti Musabaqoh Syarhil Qur'an (MSQ).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Keterbatasan Pengembangan

1. Uji coba produk ini dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidz Dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah Sukodono – Ampel – Surabaya. Pondok Pesantren ini adalah telah banyak dan sangat sering mencetak para pemenang pada Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) yang diselenggarakan ditingkat Kabupaten/ Kota, Provinsi, maupun Nasional. Karena memang pondok pesantren ini kegiatannya adalah mengkaji tentang ilmu Al-Qur'an, seperti tahfizdul Qur'an, tilawatil Qur'an, syarh Al-Qur'an, dan lain sebagainya.
2. Hasil penelitian pengembangan ini berupa bahan ajar cetak yaitu buku panduan.
3. Pembahasan pada penelitian pengembangan ini adalah tentang teori percaya diri yang harus dimiliki seorang syarih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Bahan Ajar

1. Pengertian Bahan Ajar

Pada pendidikan menengah umum, di samping buku-buku teks, juga dikenalkan adanya lembar-lembar pembelajaran (instructional sheet) dengan nama yang bermacam-macam, antara lain: lembar tugas (job sheet), lembar kerja (work sheet), lembar informasi (information sheet) dan bahan ajar lainnya baik cetak maupun non-cetak. Semua bahan yang digunakan untuk mendukung proses belajar itu disebut sebagai bahan ajar (teaching material).[1]

Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks, yang diperlukanguru atau isntruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunaan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatanbelajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.[2]

Demikian dengan Nana Sudjana, menerangkan bahwa bahan ajar adalah isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mangajar. Dan, melalui bahan ajar ini siswa diantarkan kepada tujuan pengajaran. Dengan kata lain, tujuan yang akan dicapai

---

[1]Depdiknas, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta: Depdiknas, 2008), 4.

[2]Daryanto dan Aris Dwi cahyono, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar*),(Yogjakarta:Gava Media, 2014), 171.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa diwarnai dan dibentuk oleh bahan ajar.[3] Definisi lain bahwa bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.[4]

Dengan demikian bahan ajar hakikatnya adalah isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan atau diterapkan dalam proses pembelajaran. Bahan ajar juga merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.Dengan bahan ajar inilah memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.

Berkenaan dengan bahan ajar ada beberapa komponen yang mesti tercakup di dalamnya, sedikitnya antara lain:

a. Petunjuk belajar (petunjuk siswa atau guru)
b. Kompetensi yang akan dicapai
c. Informasi pendukung

[3] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), 67.

[4] Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*(Padang : Akademia, 2013), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Latihan-latihan

e. Petunjuk kerja, dapat berupa Lembar Kerja (LK)

f. Evaluasi.[5]

Demikian merupakan pengertian yang menjelaskan tentang bahan ajar. Dimana penentuan bahan ajar juga berpengaruh dengan sukses atau tidaknya sebuah pembelajaran. Karena pembelajaran merupakan proses menyampaikan ilmu dari seorang pendidik kepada siswanya, yang membutuhkan alat bantu bahan ajar yang tepat untuk digunakan.

2. Jenis-Jenis Bahan Ajar

Jenis bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu:

a. Bahan Ajar Cetak

Bahan cetak dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk. Yang termasuk dalam bahan ajar ini,[6] yaitu:

1) Handout, adalah bahan tertulis yang dipersiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. Contoh: dengan cara mendownload dari internet, atau menyadur dari sebuah buku.

2) Buku, adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan.

3) Modul, adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan

[5] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru),* (Bandung: Rosda, 2011), h. 174.

[6] Ibid.,182

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang segala komponen dasar bahan ajar yang telah disebukan sebelumnya.

4) Lembar kegiatan siswa, adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanyaberupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas.
5) Brosur, adalah bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara bersistem atau cetakan yang hanya terdiri atas beberapa halaman dan dilipat tanpa dijilid atau selebaran cetakan yang berisi keterangan singkat tetapi lengkap tentang perusahaan atau organisasi.
6) Leaflet, adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan atau dijahit.
7) Wallchart, adalah bahan cetak, biasanya berupa bagian siklus atau proses atau grafik yang bermakna menunjukkan posisi tertentu. Contoh: tentang siklus makhluk hidup binatang antara ular, tikus dan lingkungannya.
8) Foto atau gambar, sebagai bahan ajar tentu diperlukan satu rancangan yang baik agar setelah selesai melihat sebuah atau serangkaian foto atau gambar siswa dapat melakukan sesuatu yang pada akhirnya menguasai satu atau lebih kompetensi dasar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Model atau maket, adalah bentuk yang dapat dikenal menyerupai persis benda sesungguhnya dalam ukuran skala yang diperbesar atau dikecilkan.[7]

b. Bahan Ajar Dengar (Audio)

Media audio adalah media atau bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara) yang dapat merangsang pikiran dan perasaan pendengar sehingga terjadi proses belajar.[8] Sebagai contoh kaset/ piringan hitam/ compact disk. Media kaset dapat menyimpan suara yang dapat secara berulang-ulang diperdengarkan kepada peserta didik yang menggunakannya sebagai bahan ajar.Bahan ajar kaset biasanya digunakan untuk pembelajaran bahasa atau pembelajaran musik. Kemudian juga dapat menggunakan radio. Radio adalah media dengar yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar, dengan radio peserta didik bisa belajar sesuatu. Program radiodapat dirancang sebagai bahan ajar, misalnya pada jam tertentu guru merencanakan sebuah progam pembelajaran melalui radio.Seperti mendengarkan pengajian langsung di cenel radio dais yang sedang berlangsung.

c. Bahan Ajar Pandang Dengar (Audio Visual)

---

[7]Arief Sukadi Sadiman, dkk.,*Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*(Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa, 1988), 186.

[8]Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), 216

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat).[9]

1) Video/ Film

   Umumnya progam video telah dibuat dalam rancangan lengkap, sehingga setiap akhir dari penayangan video siswa dapat menguasai satu atau lebih kompetensi dasar.

2) Orang/ nara sumber

   Orang sebagai sumber belajar dapat juga dikatakan sebagai bahan ajar yang dapat dipandang dan didengar, karena dengan orang seseorang dapat belajar misalnya karena orang tersebut memiliki ketrampilan khusus tertentu.

3) Bahan Ajar Interaktif (*Interactive Teaching Material*)

   Bahan ajar interaktif adalah kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, garfik, gambar, animasi, dan video) yang oleh penggunanya dimanipulasi untuk mengendalikan perintah dan atau perilaku alami dari suatu presentasi. Bahan ajar interaktif dalam menyiapkannya diperluakn pengetahuan dan keterampilan pendukung yang memadai terutama dalam mengoperasikan peralatan seperti komputer,

[9]Syaiful Bahri Djaramah dan aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kamera video, dan kamera photo. Bahan ajar interaktif biasanya disajikan dalam bentuk compack disk (CD).

B. Pengembangan Kurikulum

Desain atau model konsep kurikulum setidaknya ada 4 macam, hal ini merupakan implikasi dari adanya berbagai aliran dalam pendidikan. Empat aliran itu bertolak dari asumsi yang berbeda dan mempunyai pandangan tentang kerangka dasar kurikulum yang berbeda pula.[10] Keempat model konsep/desain kurikulum tersebut adalah sebagai berikut :

1. Konsep Kurikulum Subyek Akademis (rasionalistik)

   Desain/model konsep kurikulum ini merupakan desain yang berpusat pada pengetahuan dan penekanannya diarahkan untuk pengembangan intelektual siswa.[11]Model konsep kurikulum ini lebih menekankan pada isi (content). Kegiatan belajar lebih diarahkan untuk mengetahui isi (materi) sebanyak-banyaknya. Guru merupakan figure sentral karena harus menyampaikan isi/materi dengan baik kepada siswa dan karenanya guru harus menguasai seluruh pengetahuan yang merupakan isi pendidikan.[12]

   Model konsep kurikulum ini adalah model tertua, sejak sekolah yang pertama berdiri, kurikulumnya mirip dengan tipe ini.Kurikulum subyek akademis bersumber dari pendidikan klasik yang berorientasi

[10]ZainalArifin, *KonsepdanModelPengembanganKurikulum*(Bandung:PT.RemajaRosdakarya, 2012),127.

[11] Wina Sanjaya,*KurikulumdanPembelajaran*,(Bandung: Kencana Prenada, 2008), 64.

[12]Zainal Arifin,*KonsepdanModelPengembanganKurikulum*,128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada masa lalu, fungsi pendidikan adalah memelihara dan mewariskan hasil-hasil budaya yang telah ditemukan pada masa lalu tersebut.[13]

Ditinjau dari kerangka dasar kurikulum, konsep kurikulum subyek akademis memiliki karakteristik sebagai berikut :

a. Tujuan : bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual siswa melalui penguasaan disiplin ilmu
b. Isi/materi : mengambil dari berbagai disiplin ilmu yang telah disusun oleh para ahli, kemudian diorganisasi sesuai dengan kebutuhan pendidikan.
c. Metode : menggunakan metode ekspositori, inkuiri-diskoveri, dan pemecahan masalah
d. Evaluasi : menggunakan jenis dan bentuk evaluasi yang bervariasi, seperti formatif dan sumatif, tes dan non tes. Evaluasi lebih mengutamakan hasil sesuai dengan kriteria pencapaian.[14]

2. Konsep kurikulum rekonstruksi sosial

Konsep kurikulum dikembangkan oleh para ahli pendidikan humanistik, seperti John Dewey, George Count dan J.J. Rousseau. Dalam pandangan konsep kurikulum ini, pendidikan dianggap sebagai alat yang ampuh untuk memperbaiki kehidupan masyarakat dan masa depan yang lebih baik.[15]

---

[13]NAnaSyaodihSukmadinata,*PengembanganKurikulum:Teoridan Praktik*(Bandung:PT. RemajaRosdakarya,2001),81.
[14]Zainal Arifin,*KonsepdanModelPengembanganKurikulum*,129.
[15] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kurikulum rekonstruksi sosial merupakan kurikulum yang sangat memperhatikan kehidupan masyarakat serta politik perkembangan ekonomi. Kurikulum ini bertujuan untuk menghadapkan peserta didik pada berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan. Percepatan kurikulum ini dapat terjadi ketika para orang tua dan masyarakat terlibat dalam mengajar dan berperan dalam pelayanan sosial.[16]

3. Konsep Kurikulum Humanistik (Aktualisasi Diri)

Kurikulum ini lebih mengutamakan perkembangan seorang individu dalam segala aspek kepribadiannya, meliputi perasaan, pandangan, penjadian (becoming), penghargaan dan pertumbuhan. Kurikulum model ini berusaha mendorong penangkapan sumber daya dan potensi pribadi untuk memahami sesuatu dengan pemahaman mandiri, konsep sendiri serta tanggung jawab pribadi.[17]

Kurikulum humanistik berpusat pada child centered dan memadukan antara domain kognitif dan domain afektif sehingga apa yang dipelajari peserta didik lebih bermakna. Kurikulum ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut[18]:

a. Partisipasi, artinya peserta didik terlibat aktif dalam menentukan pelajaran yang akan ditekuninya

[16]OemarHamalik,*Dasar-dasarPengembanganKurikulum*(Bandung:PT.RemajaRosdakarya,2008),146.
[17] EllaYulaelawati,*KurikulumdanPembelajaran*(Jakarta:PakarRaya,2009),48.
[18]Zainal Arifin,*KonsepdanModelPengembanganKurikulum*,133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Integrasi, artinya ada interpenetrasi dan integrasi antara pikiran, perasaan, dan tindakan (kognitif, afektif dan psikomotor)
c. Relevansi, artinya terdapat kesesuaian antara materi pelajaran dan kebutuhan pokok serta kehidupan anak.
d. Diri anak, artinya peserta didik merupakan sasaran utama yang harus dipelajari agar anak dapat mengenal dirinya
e. Tujuan, yaitu mengembangkan diri anak sebagai suatu keseluruhan (pribadi yang utuh) dalam masyarakat yang manusiawi.

4. Konsep Kurikulum Teknologi

Sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi, berkembang pula teknologi pendidikan. Aliran ini ada persamaannya dengan pendidikan klasik, yaitu menekankan isi kurikulum tetapi diarahkan bukan pada pemeliharaan ilmu tetapi lebih pada penguasaan kompetensi.[19]

Teknologi mempengaruhi kurikulum dalam dua cara, yaitu aplikasi dan teori. Aplikasi teknologi merupakan suatu rencana penggunaan beragam alat dan media, atau tahapan basis industri. Sebagai teori, teknologi digunakan dalam pengembangan dan evaluasi material kurikulum dan instruksional.[20]

Demikianlah beberapa konsep model kurikulum. Pengembangan kurikulum, khususnya guru harus mampu memilih dan memilah desain yang tepat dalam mengembangkan pembelajaran.Guru

[19] NanaSyaodihSukmadinata,*PengembanganKurikulum: TeoridanPraktik*,96.
[20]OemarHamalik,*Dasar-dasarPengembanganKurikulum*,148.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus mampu memutuskan apakah pembelajaran akan ditekankan pada desain subyek akademis, humanistik, teknologis atau rekonstruksi sosial.

C. Pengembangan Bahan Ajar

1. Prinsip Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar hendaklah memperhatikan prinsisp-prinsip pembelajaran. Di antara prinsip pembelajaran tersebut adalah:

a. Mulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, dari yang kongkret untuk memahami yang abstrak.

Siswa akan lebih mudah memahami suatu konsep tertentu apabila penjelasan dimulai dari yang mudah atau sesuatu yang kongkret, sesuatu yang nyata ada di lingkungan mereka. Misalnya untuk menjelaskan konsep pasar, maka mulailah siswa diajak untuk berbicara tentang pasar yang terdapat di tempat mereka tinggal.Setelah itu, kita bisa membawa mereka untuk berbicara tentang berbagai jenis pasar lainnya.

b. Pengulangan akan memperkuat pemahaman

Dalam pembelajaran, pengulangan sangat diperlukan agar siswa lebih memahami suatu konsep.Dalam prinsip ini kita sering mendengar pepatah yang mengatakan bahwa 5 x 2 lebih baik daripada 2 x 5. Artinya, walaupun maksudnya sama, sesuatu informasi yang diulang-ulang, akan lebih berbekas pada ingatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa. Namun pengulangan dalam penulisan bahan belajar harus disajikan secara tepat dan bervariasi sehingga tidak membosankan.

c. Umpan balik positif akan memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa

Seringkali kita menganggap enteng dengan memberikan respond yang sekedarnya atas hasil kerja siswa. Padahal respond yang diberikan oleh guru terhadap siswa akan menjadi penguatan pada diri siswa. Perkataan seorang guru seperti ’ya benar’ atau ,’ya kamu pintar’ atau,’itu benar, namun akan lebih baik kalau begini...’ akan menimbulkan kepercayaan diri pada siswa bahwa ia telah menjawab atau mengerjakan sesuatu dengan benar. Sebaliknya, respond negatif akan mematahkan semangat siswa. Untuk itu, jangan lupa berikan umpan balik yang positif terhadap hasil kerja siswa.

d. Motivasi belajar yang tinggi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar

Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih berhasil dalam belajar. Untuk itu, maka salah satu tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah memberikan dorongan (motivasi) agar siswa mau belajar. Banyak cara untuk memberikan motivasi, antara lain dengan memberikan pujian, memberikan harapan, menjelas tujuan dan manfaat, memberi contoh, ataupun menceritakan sesuatu yang membuat siswa senang belajar, dll.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Mencapai tujuan ibarat naik tangga, setahap demi setahap, akhirnya akan mencapai ketinggian tertentu.

Pembelajaran adalah suatu proses yang bertahap dan berkelanjutan. Untuk mencapai suatu standard kompetensi yang tinggi, perlu dibuatkan tujuan-tujuan antara.Ibarat anak tangga, semakin lebar anak tangga semakin sulit kita melangkah, namun juga anak tangga yang terlalu kecil terlampau mudah melewatinya.Untuk itu, maka guru perlu menyusun anak tangga tujuan pembelajaran secara pas, sesuai dengan karakteristik siswa.Dalam bahan ajar, anak tangga tersebut dirumuskan dalam bentuk indikator-indikator kompetensi.

f. Mengetahui hasil yang telah dicapai akan mendorong siswa untuk terus mencapai tujuan

Ibarat menempuh perjalanan jauh, untuk mencapai kota yang dituju, sepanjang perjalanan kita akan melewati kota-kota lain. Kita akan senang apabila pemandu perjalanan kita memberitahukan setiap kota yang dilewati, sehingga kita menjadi tahu sudah sampai di mana dan berapa jauh lagi kita akan berjalan. Demikian pula dalam proses pembelajaran, guru ibarat pemandu perjalanan. Pemandu perjalanan yang baik, akan memberitahukan kota tujuan akhir yang ingin dicapai, bagaimana cara mencapainya, kota-kota apa saja yang akan dilewati, dan memberitahukan pula sudah sampai di mana dan berapa jauh lagi perjalanan. Dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian, semua peserta dapat mencapai kota tujuan dengan selamat. Dalam pembelajaran, setiap anak akan mencapai tujuan tersebut dengan kecepatannya sendiri, namun mereka semua akan sampai kepada tujuan meskipun dengan waktu yang berbeda-beda. Inilah sebagian dari prinsip belajar tuntas.[21]

2. Manfaat Pengembangan Bahan Ajar

Ada sejumlah manfaat yang dapat diperoleh apabila seorang guru mengembangkan bahan ajar sendiri, yakni antara lain; pertama, diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, kedua, tidak lagi tergantung kepada buku teks yang terkadang sulit untuk diperoleh, ketiga, bahan ajar menjadi lebih kaya karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi, keempat, menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar, kelima, bahan ajar akan mampu membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan siswa karena siswa akan merasa lebih percaya kepada gurunya.

Di samping itu, guru juga dapat memperoleh manfaat lain, misalnya tulisan tersebut dapat diajukan untuk menambah angka kredit ataupun dikumpulkan menjadi buku dan diterbitkan.

Dengan tersedianya bahan ajar yang bervariasi, maka siswa akan mendapatkan manfaat yaitu, kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik. Siswa akan lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk

[21] Depdiknas, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*, 10-11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru. Siswa juga akan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.[22]

D. Interelasi Pengembangan Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar

Seorang guru atau pendidik yang melakukan sebuah pengembangan kurikul, harus mampu memilih dan memilah desain yang tepat dalam mengembangkan pembelajaran. Guru harus mampu memutuskan apakah pembelajaran akan ditekankan pada desain subyek akademis, humanistik, teknologis atau rekonstruksi sosial.

Sedangkan dalam mencapai keberhasilan pengembangan kurikulum tersebut, diperlukan adanya pengembangan bahan ajar dengan tujuan agar tercipta bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, kedua, tidak lagi tergantung kepada buku teks yang terkadang sulit untuk diperoleh, ketiga, bahan ajar menjadi lebih kaya karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi, keempat, menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar, kelima, bahan ajar akan mampu membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan siswa karena siswa akan merasa lebih percaya kepada gurunya. Dengan demikian, guru akan lebih terbantu dalam mentransfer ilmu kepada anak didik, dan anak didik dapat belajar mandiri tanpa kehadiran guru. Dan juga anak didik

[22] Depdiknas, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*, 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan lebih semangat dalam belajar, karena bahan ajar yang dikembangkan lebih bervariatif.

Dalam penelitian ini, yang dikembangkan adalah bahan ajar cetak, yaitu modul.Modul ini berjudul "Bahan Ajar Al-Qur'an Berbasis Penumbuhan Rasa Percaya Diri Untuk Syarih Al-Qur'an". Dimana modul ini akan membantu tercapainya kurikulum dengan desain subjek Konsep Kurikulum Humanistik (Aktualisasi Diri). Dikarenakan modul ini dapat memadukan antara domain kognitif dan domain afektif.

E. Model Pengembangan Bahan Ajar

Adapun model-model pengembangan bahan ajar sebagai berikut:[23]

1. Rancangan Pengembangan Bahan Ajar Model Kemp

   Menurut Kemp et al.(1994), pengembangan bahan ajar merupakan suatu siklus yang kontinum. Pengembangan bahan ajar model ini dapat dimulai dari langkah manapun sesuai dengan siklus tersebut.Oleh karena itu, model pengembangan bahan ajar Kemp ini dapat memberi kesempatan kepada para pengembang untuk dapat memulai dari langkah manapun sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Beberapa langkah dalam penyusunan bahan ajar(dalam Kemp et al, 1994), yaitu:

   a. Identifikasi Masalah Pembelajaran (Instructional Problems)

[23]Rima Trianingsih,"Model-Model Pengembangan Bahan Ajar", "dalam" https://rimatrian.blogspot.com/2014/03/model-model-pengembangan-bahan-ajar.html (6 November 2018), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengidentifikasi adanya kesenjangan antara tujuan dalam kurikulum yang berlaku dengan fakta yang terjadi dilapangan.

b. Analisis Karakteristik Siswa (Leaner Characteristics)

Mengetahui karakteristik siswa yang meliputi ciri, kemampuan, dan pengalaman baik individual maupun berkelompok.

c. Analisis Tugas (Task Analysis)

Merinci isi mata pelajaran dalam bentuk garis besar untuk menguasai isi bahan kajian atau mempelajari keterampilan yang mencakup keterampilan kognitif, keterampilan psikomotor, dan keterampilan sosial.

d. Merumuskan Indikator (Instructional Objectives)

Mendesain kegiatan pembelajaran, kerangka kerja dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dan panduan siswa dalam belajar.

e. Menyusun Materi Pembelajaran (Content Squencing)

Mengurutkan isi pokok bahasan berdasarkan pengetahuan prasyarat, familiaritas, kesukaran, minat serta perkembangan siswa.

f. Strategi Pembelajaran (Instructional Strategies)

Memilih strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan.

g. Pemilihan Media atau Sumber pembelajaran (Instructional Delivery)

Tujuan dari langkah ini adalah untuk memilih media atau sumber pembelajaran sesuai dengan tuntutan tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran.Keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada penggunaan sumber pembelajaran dan media yang dipilih.

h. Instrumen Penilaian (Evaluation Instrument)

Menyusun instrumen penilaian untuk menilai hasil belajar yang disusun berdasarkan tujuan pembelajaran khusus yang telah dirumuskan sehingga kriteria yang digunakan adalah penilain acuan patokan.

i. Sumber Pembelajaran (Instructional Resources)

Melihat ketersediaan secara komersial, biaya pengadaan, waktu untuk menyediakannya serta menyenangkan bagi siswa dalam membuat media atau sumber pembelajaran.

j. Pelayanan Pendukung (Support Services)

Menentukan keberhasilan pengembangan bahan ajar dengan memperhatikan ketersediaan anggaran, fasilitas, bahan, perlengkapan, kemampuan staf, pengajar, perancang pembelajaran, pakar, dan lain sebagainya

k. Evaluasi Formatif (Formative Evaluation)

Penilaian yang dilakukan setiap selesai satu unit proses pembelajaran untuk memberi informasi kepada pengajar atau tim pengembang seberapa baik program ini mencapai sasaran.

l. Penilaian Sumatif (Summative Evaluation)

Penilaian yang digunakan untuk menilai sejauhmana tujuan instruksional telah dicapai di akhir program pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

m. Revisi Perangkat Pembelajaran (Revision)

Mengevaluasi dan memperbaiki perangkat pembelajaran yang dikembangkan.secara terus menerus pada setiap langkah pengembangannya.

2. Rancangan Pengembangan Bahan Ajar Model Gagne dan Briggs

Gagne dan Briggs (dalam Effendi, 2012:http://saipuleffendiipunk.blogspot.com) menyatakan bahwa pengembangan bahan ajar berorientasi pada rancangan sistem yang dilaksanakan oleh pengembang sehingga mengutamakan prinsip keselarasan antara tujuan yang akan dicapai, strategi untuk mencapai, dan evaluasi keberhasilan. Beberapa langkah dalam pengembangan bahan ajar menurut Gagne & Briggs yaitu:

a. Analisis dan identifikasi kebutuhan,
b. Penetapan tujuan umum dan khusus,
c. Identifikasi alternatif cara memenuhi kebutuhan,
d. Merancang komponen dari sistem,
e. Analisis (a) sumber-sumber yang diperlukan (b) sumber-sumber yang tersedia (c) kendala-kendala,
f. Kegiatan untuk mengatasi kendala,
g. Memilih atau mengembangkan materi pelajaran
h. Merancang prosedur penelitian murid,
i. Uji coba lapangan : evaluasi formatif dan pendidikan guru,
j. Penyesuaian, revisi dan evaluasi lanjut,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

k. Evaluasi sumatif, dan

l. Pelaksanaan operasional.

3. Rancangan Pengembangan Bahan Ajar Model Borg dan Gall.

Brog & Gall (dalam Aka, 2013:http://belajarpendidikanku.blogspot.com) menyatakan bahwa pengembangan ajar merupakan usaha untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang dipakai dalam penelitian.Beberapa langkah dalam mengembangkan bahan ajar menurut Brog & Gall adalah.

a. Melakukan Penelitian dan Pengumpulan Informasi (Research and Information Collecting).

   Mengumpulkan sumber rujukan, melakukan pengamatan kelas serta mengidentifikasi permasalahan di lapangan.

b. Melakukan Perencanaan (Planning)

   Mengidentifikasi dan mendefinisikan keterampilan, penetapan tujuan, penentuan urutan dan uji coba pada skala kecil.

c. Mengembangkan Bentuk Awal Produk (Develop Preliminary Form of Product)

   Menyiapkan materi pembelajaran, menyusun buku pegangan, dan perangkat evaluasi.

d. Melakukan Uji Lapangan Awal (Preliminary Field Testing)

   Melakukan uji coba tahap awal, dilakukan pada 1-3 sekolah menggunakan 6-12 subjek.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Melakukan Revisi Produk Utama (Main Product Revision)

Merevisi produk utama berdasarkan masukan dan saran dari hasil uji coba lapangan awal.

f. Melakukan Uji Lapangan untuk Produk Utama (Main Field Testing)

Melakukan uji coba lapangan utama, dilakukan terhadap 5-15 sekolah, dengan 30-300 subjek.

g. Melakukan Revisi Produk Operasional (Operational Product Revision)

Merevisi produk operasional berdasarkan saran dan masukan hasil uji coba lapangan utama.

h. Melakukan Uji Lapangan terhadap Produk Final (Operational Field Testing)

Melakukan uji coba lapangan operasional, dilakukan sampai 10-30 sekolah, melibatkan 40-200 subjek.

i. Melakukan Revisi Produk Final (Final Product Revision)

Merevisi produk final berdasarkan hasil uji lapangan sebagai upaya perbaikan dan penyempurnaan produk yang dikembangkan.

j. Diseminasi dan Implementasi (Dissemination and Implementation)

Penyampaian hasil pengembangan (proses, program, produk) kepada para pengguna yang professional melalui forum pertemuan atau menuliskan dalam jurnal atau dalam bentuk buku atau handbook.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Rancangan Pengembangan Bahan Ajar Model ASSURE

Model ASSURE merupakan suatu model yang merupakan sebuah formulasi untuk Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) atau disebut juga model berorientasi kelas. Menurut Smaldino et al (2008) perencanaan pembelajaran model ASSURE meliputi 6 tahapan sebagai berikut:

a. Analyze Learners

Tahap pertama adalah menganalisis siswa. Pembelajaran biasanya kita lakukan kepada sekelompok siswa yang mempunyai karakteristik tertentu. Ada 2 karakteristik yang sebaiknya diperhatikan pada diri siswa, yaitu:

1) Karakteristik Umum

Karakteristik umum meliputi usia, tingkat perkembangan, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, etnis, kebudayaan, dan faktor sosial ekonomi.

2) Spesifikasi Kemampuan Awal (karakteristik khusus)

Berkenaan dengan pengetahuan dan kemampuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya.Informasi ini dapat kita peroleh dengan memberikan entry test/entry behavior kepada siswa sebelum kita melaksanakan pembelajaran.

b. State Standards and Objectives

Tahap kedua adalah merumuskan standar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.Standar diambil dari kompetensi inti dan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan. Dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merumuskan tujuan pembelajaran, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah :

1) Gunakan format ABCD
2) Mengklasifikasikan Tujuan
3) Perbedaan Individu

c. Select Strategies, Technology, Media, And Materials

Tahap ketiga adalah memilih strategi, teknologi, media dan bahan pembelajaran yang sesuai. Strategi pembelajaran harus dipilih apakah yang berpusat pada siswa atau berpusat pada guru sekaligus menentukan metode yang akan digunakan.

d. Utilize Technology, Media and Materials

Tahap keempat adalah menggunakan teknologi, media dan material.Pada tahap ini melibatkan perencanaan dan peran kita sebagai guru dalam menggunakan teknologi, media dan materi. Untuk melakukan tahap ini ikuti proses “5P”, yaitu:

1) Mengkaji Bahan Ajar (Preview the Materials)
2) Menyiapkan Bahan Ajar (Prepare the Materials)
3) Menyiapkan Lingkungan Belajar (Prepare Environment)
4) Menyiapkan Peserta Didik (Prepare the Learner)
5) Menentukan Pengalaman Belajar (Provide the Learning Experience)

e. Require Learner Participation

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap kelima adalah mengaktifkan partisipasi siswa.Belajar tidak cukup hanya mengetahui, tetapi harus bisa merasakan dan melaksanakan serta mengevaluasi hal-hal yang dipelajari sebagai hasil belajar.Contoh upaya untuk mengaktifkan partisipasi siswa yaitu pembentukan kelompok-kelompok belajar dan memberikan kegiatan dalam suatu pembelajaran, serta penggunaan media yang menarik.

f. Evaluate and Revise

Tahap keenam adalah mengevaluasi dan merevisi perencanaan pembelajaran serta pelaksanaannya.Evaluasi dan revisi dilakukan untuk melihat seberapa jauh teknologi, media dan materi yang kita pilih/gunakan dapat mencapai tujuan yang telah kita tetapkan sebelumnya. Dari hasil evaluasi akan diperoleh kesimpulan apakah teknologi, media dan materi yang kita pilih sudah baik, atau harus diperbaiki lagi.

5. Rancangan Pengembangan Bahan Ajar Model Dick and Carey

Perancangan pengajaran menurut sistem pendekatan model Dick dan Carey, yang dikembangkan oleh Walter Dick dan Lou Carey.Model ini merupakan model prosedural dan model melingkar. Tahapan model ini menurut Dick and Carey (dalam Aka, 2013 http://belajarpendidikanku.blogspot.com) yaitu:

a. Identify Instructional Goal(s) (Identifikasi tujuan pembelajaran)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap awal model ini adalah menentukan apa yang diinginkan agar siswa dapat melakukannya ketika mereka telah menyelesaikan program pengajaran. Analisis kebutuhan untuk menentukan tujuan pembelajaran adalah langkah pertama yang dilakukan untuk menentukan apa yang anda inginkan setelah siswa melaksanakan pembelajaran.

b. Conduct Instructional Analysis (Melakukan analisis pembelajaran)

Analisis pembelajaran yakni menentukan kemampuan apa saja yang terlibat dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dan menganalisa topik atau materi yang akan dipelajari. Menurut Dick & Carey (2005), analisis instruksional adalah suatu prosedur, yang apabila diterapkan pada suatu tujuan instruksional akan menghasilkan suatu identifikasi kemampuan-kemampuan bawahan yang diperlukan bagi siswa untuk mencapai tujuan instruksional.

c. Analyze Learners and Contexts (Menganalisis siswa dan konteks)

Ketika melakukan analisis terhadap keterampilan-keterampilan yang perlu dilatihkan dan tahapan prosedur yang perlu dilewati, juga dipertimbangkan keterampilan awal yang telah dimiliki siswa. Analisis paralel terhadap warga belajar dan konteks dimana mereka belajar, dan konteks apa tempat mereka menggunakan hasil pembelajaran.

d. Write Performance Objectives (Merumuskan tujuan kinerja)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan analisis tujuan pembelajaran dan pernyataan tentang perilaku awal, maka diperoleh pernyataan khusus tentang apa yang dapat dilakukan oleh siswa setelah mereka menerima pembelajaran. Pernyataan-pernyataan tersebut diperoleh dari analisis pembelajaran.Analisis pembelajaran dimaksudkan untuk mengidentifikasi keterampilan-keterampilan yang dipelajari, kondisi pencapaian unjuk kerja, dan kriteria pencapaian unjuk kerja.Komponen ini bertujuan untuk menguraikan tujuan umum menjadi tujuan yang lebih spesifik pada tiap tahapan pembelajaran.

e. Develop Assesment Instrument (Pengembangan instrumen penilaian)

Pengembangan instrumen penilaian didasarkan pada tujuan yang telah dirumuskan. Berdasarkan tujuan pembelajaran yang tertulis, kembangkan produk evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa melakukan tujuan pembelajaran.

f. Develop Instructional Strategy (Pengembangan strategi pembelajaran)

Strategi pembelajaran meliputi kegiatan prapembelajaran (pre-activity), penyajian informasi, praktek dan umpan balik (practice and feedback, pengetesan (testing), dan mengikuti kegiatan selanjutnya. Penentukan aktifitas pembelajaran membantu dalam pencapaian tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Develop and Select Instructional Materials (Pengembangan dan pemilihan bahan ajar)

Mengembangkan dan memilih materi pembelajaran meliputi petunjuk untuk siswa, materi pembelajaran, dan soal-soal.Pengembangan materi pembelajaran tergantung kepada tipe pembelajaran, materi yang relevan, dan sumber belajar yang ada disekitar perancang.

h. Design and Conduct Formative Evaluation of Instruction (Merancang dan melaksanakan evaluasi formatif)

Evaluasi dilakukan untuk mengumpulkan data dan mengidentifikasi data tersebut.Dalam merancang dan mengembangkan evaluasi formatif yang dihasilkan adalah instrumen atau angket penilaian yang digunakan untuk mengumpulkan data.Data-data yang diperoleh tersebut sebagai pertimbangan dalam merevisi pengembangan pembelajaran ataupun produk bahan ajar.

i. Design and Conduct Summative Evaluation (Mengembangkan evaluasi sumatif)

Bertujuan untuk mempelajari efektifitas keseluruhan sistem dan dilakukan setelah tahap evaluasi formatif.

j. Revise Instruction (Revisi pengajaran

Data dari evaluasi formatif yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya dianalisis serta diinterpretasikan.Data yang diperoleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari evaluasi formatif dikumpulkan dan diinterpretasikan untuk memecahkan kesulitan yang dihadapi siswa dalam mencapai tujuan.

k. Rancangan Pengembangan Bahan Ajar Model Hannafin dan Peck

Model Hannafin dan Peck adalah model desain pembelajaran yang terdiri dari pada tiga fase (Hannafin& Peck, 1988). Dalam model ini, penilaian dan pengulangan perlu dijalankan dalam setiap fase. Model ini lebih berorientasi produk, berikut tahapan dari model Hannafin dan Peck (dalam Aka, 2013:http://belajarpendidikanku.blogspot.com) yaitu:

1) Fase pertama

Analisis kebutuhan dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan dalam mengembangkan suatu media pembelajaran.Termasuk di dalamnya tujuan dan objektif media pembelajaran yang dibuat, pengetahuan dan kemahiran yang diperlukan oleh kelompok sasaran, peralatan dan keperluan media pembelajaran.

2) Fase kedua

Fase ini yaitu fase desain, informasi dari fase analisis dipindahkan ke dalam bentuk dokumen yang akan menjadi tujuan pembuatan media pembelajaran. Fase desain bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendokumenkan kaidah yang paling baik untuk mencapai tujuan pembuatan media

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut.Salah satu dokumen yang dihasilkan dalam fase ini adalah dokumen story board yang mengikuti urutan aktifitas pembelajaran berdasarkan keperluan pelajaran dan objektif media pembelajaran seperti yang diperoleh dalam fase analisis keperluan.

3) Fase ketiga

Fase pengembangan dan implementasi, terdiri dari penghasilan diagram alur, pengujian, serta penilaian formatif dan penilaian sumatif. Dokumen story board akan dijadikan landasan bagi pembuatan diagram alir yang dapat membantu proses pembuatan media pembelajaran. Untuk menilai kelancaran media yang dihasilkan seperti kesinambungan link, penilaian dan pengujian dilaksanakan pada fase ini. Model Hannafin dan Peck (1988) menekankan proses penilaian dan pengulangan harus mengikut sertakan proses-proses pengujian dan penilaian media pembelajaran yang melibatkan ketiga fase secara berkesinambungan.

6. Rancangan Pengembangan Bahan Ajar Model 4D

Model pengembangan perangkat Four-D Model disarankan oleh Thiagarajan (dalam Ekana dkk, 2012:6).Model ini terdiri dari 4 tahap pengembangan sebagai berikut.

a. Define (Pendefinisian)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan pada tahap ini dilakukan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pengembangan. Thiagarajan (dalam Mulyatiningsih, 2012: http://staff.uny.ac.id) menganalisis lima kegiatan yang dilakukan pada tahap berikut.

1) Analisis ujung depan (front-end analysis). Pada tahap ini, guru melakukan diagnosis awal untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
2) Analisis siswa (learner analysis). Pada tahap ini dipelajari karakteristik peserta didik, misalnya: kemampuan, motivasi belajar, latar belakang pengalaman, dsb.
3) Analisis tugas (task analysis). Guru menganalisis tugas-tugas pokok yang harus dikuasai peserta didik agar peserta didik dapat mencapai kompetensi minimal.
4) Analisis konsep (concept analysis). Menganalisis konsep yang akan diajarkan, menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan secara rasional.
5) Perumusan tujuan pembelajaran (specifying instructional objectives). Menulis tujuan pembelajaran, perubahan perilaku yang diharapkan setelah belajar dengan kata kerja operasional.

Menurut Mulyatiningsih (2012: http://staff.uny.ac.id) dalam konteks pengembangan bahan ajar (modul, buku, LKS), tahap pendefinisian dilakukan dengan cara: 1) Analisis kurikulum, 2)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis karakteristik peserta didik, 3) Analisis materi, 4) Merumuskan tujuan.

b. Design (Perancangan)

Tahap perancangan bertujuan untuk merancang perangkat pembelajaran (blueprint). Thiagarajan, (dalam Mulyatiningsih, 2012: http://staff.uny.ac.id) membagi perancangan menjadi empat langkah yang harus dilakukan pada tahap ini sebagai berikut. sebagai berikut:

1) Penyusunan tes acuan patokan (constructing criterion-referenced test)

Tes acuan patokan disusun berdasarkan spesifikasi tujuan pembelajaran dan analisis siswa.

2) Pemilihan media (media selection)

Pemilihan media dilakukan untuk mengidentifikasi media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik materi.

3) Pemilihan format (format selection)

Tahap ini dimaksudkan untuk mendesain atau merancang isi pembelajaran, pemilihan strategi, pendekatan, metode pembelajaran, dan sumber belajar yang memenuhi kriteria menarik, memudahkan dan membantu dalam pembelajaran.

4) Rancangan awal (initial design)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rancangan awal yang dimaksud adalah rancangan seluruh perangkat pembelajaran yang harus dikerjakan sebelum uji coba dilaksanakan. Dalam tahap perancangan, peneliti sudah membuat produk awal (prototype) atau rancangan produk yang perlu divalidasi oleh ahli atau teman sajawat.

c. Develop (Pengembangan)

Thiagarajan (dalam Ekana dkk, 2012:6).membagi tahap pengembangan dalam dua kegiatan yaitu expert appraisaldan developmental testing. Expert appraisal merupakan teknik untuk memvalidasi atau menilai kelayakan rancangan produk oleh ahli dalam bidangnya.Developmental testing merupakan kegiatan uji coba rancangan produk pada sasaran subjek yang sesungguhnya.Hasil uji coba digunakan memperbaiki produk agar dapat diujikan kembali sampai memperoleh hasil yang efektif.

d. Disseminate (Penyebarluasan)

Istilah disseminate diartikan sebagai penyebarluasan yang dalam hal ini berarti produk yang telah dibuat dan direvisi disebarluaskan. Thiagarajan (dalam Mulyatiningsih, 2012: http://staff.uny.ac.id) membagi tahap diseminasi sebagai berikut.

1) Pada tahap validation testing, produk yang sudah direvisi pada tahap pengembangan kemudian diimplementasikan pada sasaran yang sesungguhnya untuk melihat ketercapaian tujuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Tahap pengemasan (packaging) ini dilakukan supaya produk dapat dimanfaatkan oleh orang lain.
3) Tahap penyerapan (diffusion) dan penggunaan (adoption). Setelah buku dicetak, buku tersebut disebarluaskan supaya dapat diserap atau dipahami orang lain dan digunakan pada kelas mereka.

Pada konteks pengembangan bahan ajar, tahap diseminasi dilakukan dengan cara sosialisasi bahan ajar melalui pendistribusian dalam jumlah terbatas kepada guru dan peserta didik. Pendistribusian ini dimaksudkan untuk memperoleh respons, umpan balik terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan.

7. Rancangan Pengembangan Bahan Ajar Model ADDIE

Salah satu model desain pembelajaran yang sifatnya lebih generik adalah model ADDIE (Analysis-Design-Develop-Implement-Evaluate). ADDIE muncul pada tahun 1990-an yang dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda. Salah satu fungsinya ADIDE yaitu menjadi pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur program pelatihan yang efektif, dinamis dan mendukung kinerja pelatihan itu sendiri (Rusyani, 2009: http://file.upi.edu). Model ini menggunakan 5 tahap pengembangan sebagai berikut (Mulyatiningsih, 2012: http://staff.uny.ac.id dan Sujarwo, 2012:12).

a. Analysis (Analisa)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisa yaitu melakukan analisis kebutuhan, mengidentifikasi masalah, dan melakukan analisis tugas. Oleh karena itu, output yang akan kita hasilkan adalah berupa karakteristik atau profile calon peserta belajar, identifikasi kesenjangan, identifikasi kebutuhan dan analisis tugas yang rinci didasarkan atas kebutuhan.

b. Design (Desain/Perancangan)

Tahap awal yaitu merumuskan tujuan pembelajaran yang SMAR (spesifik, measurable, applicable, dan realistic).Selanjutnya menyusun tes, yang didasarkan pada tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.Kemudian menentukan strategi pembelajaran dan media yang tepat.Semua itu tertuang dalam sautu dokumen bernama blue-print yang jelas dan rinci.

c. Development (Pengembangan)

Pengembangan adalah proses mewujudkan desain tadi menjadi kenyataan. Artinya, jika dalam desain diperlukan suatu software berupa multimedia pembelajaran, maka multimedia tersebut harus dikembangkan.Satu langkah penting dalam tahap pengembangan adalah uji coba sebelum diimplementasikan.

d. Implementation (Implementasi/Eksekusi)

Implementasi adalah langkah nyata untuk menerapkan sistem pembelajaran yang sedang dibuat. Artinya, pada tahap ini semua yang telah dikembangkan diinstal atau diset sedemikian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rupa sesuai dengan peran atau fungsinya agar bisa diimplementasikan.

e. Evaluation (umpan balik)

Evaluasi sebernarnya tidak hanya dilakukan dekahir tetapi di setiap tahap.Evaluasi yang terjadi pada setiap empat tahap di atas itu dinamakan evaluasi formatif, karena tujuannya untuk kebutuhan revisi. Evaluasi sumatif dari model ADDIE merupakan proses yang dilakukan untuk memberikan nilai terhadap program pembelajaran.

F. Konsep Percaya Diri

1.Pengertian Percaya Diri

Percaya diri mempunyai definisi yang bermacam-macam, namun memilki maksud yang sama. Percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan harapan atau keinginan. Percaya diri merupakan satu aspek kepribadian yang terbentuk melalui interaksi individu dengan lingkungannya. Percaya diri juga dapat diartikan sikap mental individu dalam menilai diri maupun objek sekitar, sehingga individu tersebut memiliki keyakinan akan kemampuan diri dalam melakukan sesuatu sesuai kemampuan.[24]Percaya diri pada dasarnya adalah sikap yang memungkinkan kita untuk memiliki sisi positif dan realistis persepsi diri dan kemampuan kita. Ini ditandai dengan ketegasan, optimisme,

[24]Arya budiman, *Tampil Memukau & Percaya Diri Menjadi Ahli Pidato & MC* , (Yogyakarta: Araska, 2016), h.7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antuasisme, kasih sayang, kebanggaan, kemandirian, kepercayaan, kemampuan untuk menangani kritik dan kematangan emosional.Dalam kata-kata Basavanna (1975), "Percaya Diri mengacu pada kemampuan yang dirasakan individu untuk bertindak secara efektif dalam situasi untuk mengatasi hambatan dan untuk mendapatkan semuanya berjalan baik-baik saja".[25]Jadi dari berbagai pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang untuk mencapai sebuah harapan atau keiginan dengan rasa yang optimis dapat mencapai keinginan tersebut. Sehingga kepercayaan diri seorang syarih adalah suatu keyakinan seorang syarih bahwa ia akan berhasil menyampaikan syarahan sesuai dengan keinginannya, yaitu dengan maksimal, baik, dan merindukan.

Percaya diri merupakan sikap yakin pada kemampuan diri sendiri.Percaya diri terdiri dari beberapa jenis. Gael Lindenfield membagi percaya diri menjadi dua jenis[26], yaitu:

a. Percaya diri batin

Percaya diri batin merupakan percaya diri yang memberi perasaan dan anggapan bahwa diri sendiri dalam keadaan baik. Percaya diri batin ini memiliki empat ciri utama, yaitu:

1) Cinta diri

[25]Manisha Goel dan Preeti, *Studi Perbandingan*, 90.

[26] Gael Lindenfield, *Mendidik Anak Agar Percaya Diri Pedoman Bagi Orang Tua* (Terjemahan: Ediati Kamil), (Jakarta: Arcan, 1997), hal. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak yang percaya diri pasti akan mencintai dirinya. Anak akan peduli dengan dirinya serta apa yang dilakukannya adalah untuk memelihara diri. Adanya kecintaan diri pada diri anak dapat membuatnya: a) merasa senang bila diperhatikan orang lain, b) bangga akan sifat-sifat yang baik, c) secara terbuka menunjukkan keinginan untuk dipuji dan mereka tidak akan memanfaatkan kita untuk memenuhinya secara tidak langsung.

2) Pemahaman diri

Anak dengan percaya diri batin juga akan sadar diri. Adanya pemahaman diri yang baik pada diri anak akan membuatnya: a) menyadari akan kekuatan diri oleh karena itu mereka lebih mampu mengembangkan kemampuannya, b) mengenal kelemahannya, oleh karena itu kecil kemungkinan anak akan membiarkan dirinya gagal berulang kali.

3) Tujuan yang jelas

Anak yang memiliki percaya diri pastinya akan tahu tujuan hidupnya. Segala tindakan yang dilakukan didasari atas pikiran yang jelas dan terarah. Adanya unsur tujuan yang jelas pada diri anak akan membuatnya: a) lebih tekun karena mereka sadar seberapa kecil langkah yang dilakukan pastilah memiliki tujuan, b) mudah membuat keputusan karena mereka tahu apa tujuan dibalik semua yang diputuskan, c) mempunyai lebih banyak energi dan semangat karena anak mempunyai motivasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Pemikiran yang positif

Anak yang percaya diri biasanya selalu berpikiran positif.Anak memandang kehidupan dari sisi yang cerah serta mengharap dan mencari pengalaman yang baik. Berpikiran positif membuat anak akan: a) percaya bahwa apapun masalah yang mereka hadapi kebanyakan dapat diselesaikan, b) bersedia menghabiskan waktu mereka untuk belajar, c) percaya bahwa masa depan akan baik.

b. Percaya diri lahir

Percaya diri lahir merupakan percaya diri yang memungkinkan individu untuk tampil dan berperilaku dengan cara yang menunjukkan kepada dunia luar bahwa kita yakin akan diri kita. Percaya diri lahir memiliki empat ciri, yaitu:

1) Komunikasi

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Adanya komunikasi yang baik akan mempermudah dalam berbagai hal. Salah satu ciri dari orang yang memiliki percaya diri lahir yang baik adalah adanya komunikasi yang baik pula pada orang tersebut, tidak terkecuali dengan anak-anak. Anak yang memiliki percaya diri yang baik biasanya akan memiliki dasar komunikasi yang baik juga. Anak mampu berkomunikasi dengan orang lain yang ada disekitarnya dengan tepat dan baik. Adanya dasar komunikasi yang baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada anak dapat membuatnya: a) bisa mendengarkan orang lain dengan tepat, tenang, dan penuh perhatian, b) bicara di depan umum tanpa rasa takut.

2) Ketegasan

Salah satu ciri anak yang memiliki percaya diri lahir adalah adanya ketegasan dalam dirinya. Anak yang memiliki ketegasan dalam dirinya pada umumnya juga akan bertambah pula rasa percaya dirinya. Anak dapat melakukan kegiatan-kegiatan anak dengan efektif. Ketegasan pada diri anak dapat membuatnya: a) menyatakan kebutuhan secara langsung dan terus terang, b) memberi dan menerima kritik yang membangun, c) memberi dan menerima pujian secara bebas dan penuh kepekaan.

3) Penampilan diri

Penampilan diri merupakan salah satu ciri dari adanya percaya diri lahir yang baik pada anak. Penampilan diri akan mengajarkan kepada anak pentingnya tampil sebagai individu yang percaya diri. Hal itu memungkinkan anak untuk dapat memilih pakaian yang cocok untuk berbagai peran dan peristiwa yang sedang dialaminya, akan tetapi anak tetap mempertahankan gaya pribadi mereka masing-masing.

4) Pengendalian perasaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ciri percaya diri lahir yang lain adalah adanya pengendalian perasaan. Pengendalian perasaan pada diri individu perlu dijaga dengan baik. Anak harus mampu mengelola perasaan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Adanya pengendalian diri yang baik pada anak memungkinkan anak untuk berani menghadapi tantangan dan resiko karena anak bisa mengatasi rasa takut, khawatir, dan frustasi.

2.Faktor pengaruh percaya diri

Faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri dapat digolongkan menjadi dua. Yaitu faktor internal dan faktor ekternal. Faktor internal antara lain:

a. Konsep diri

Konsep diri dapat diperoleh dari pergaulan suatu kelompok. Konsep diri merupakan gagasan tentang dirinya sendiri. Individu yang mempunyai rasa rendah diri biasanya mempunyai konsep diri negatif. Sedangkang individu yang mempunyai rasa percaya diri akan mempunyai konsep diri positif.[27] Maka dari itu perlulah seseorang memperhatikan pergaulannya. Karena hal tersebut dapat berpengaruh pada konsep diri yang akan terbentuk dalam diri orang tersebut.

[27]Arya Budiman, *Tampil Memukau*., 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Harga diri

Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Seseorang yang mempunyai harga diri tinggi cenderung melihat dirinya berhasil percaya bahwa usahanya mudah menerima orang lain, sebagaimana menerima dirinya sendiri. Sebaliknya individu yang mempunyai harga diri rendah bersifat tergantung, kurang PD dan biasanya terbentur pada kesulitan sosial serta pesimis dalam pergaulan.[28] Maka dari itu sangatlah penting ketika berpublic speaking untuk memperhatikan penampilan diri untuk menunjang kepercayaan diri.

c. Pengalaman hidup

Kepercayaan diri yang diperoleh dari pengalam mengecewakan, biasanya paling sering menjadi sumber timbulnya rendah diri.

d. Kondisi fisik

Kondisi fisik juga sangat berpengaruh pada rasa percaya diri. Penampilan fisik merupakan penyebab utama rendahnya harga diri dan percaya diri seseorang.[29]

e. Kemampuan

Menurut Hakim menjabarkan, bahwa ciri-ciri orang percaya diri adalah:

1) Selalu bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu

[28]Ibid., 16
[29]Ibid., 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai
3) Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi
4) Mampu menyesuaikan diridan berkomunikasi dalam berbagai situasi
5) Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilan
6) Memiliki kecerdasan yang cukup
7) Memiliki tingkat pendidikan yang cukup
8) Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang penampilan
9) Memiliki kemampuan untuk bersosialisasi
10) Memiliki latar belakang keluarga yang baik
11) Memiliki pengalaman hidup yang menempa mental menjadi kuat dan tahan dalam menghadapi cobaan hidup
12) Selalu bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah[30]. Bereaksi positif dihasilkan dari fikiran positif.

Jadi dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan percaya diri mempunyai ciri-ciri akan yakin dengan kemampuan diri sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, mempunyai kemampuan yang menjadi penunjang penampilan, mampu berfikit

[30]Hakim T., *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri* (Jakarta: Purwa Swara, 2002), 5-6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

positif, mampu berpendapat didepan umum serta mampu menerima segala konsekuensi.

Kemudian faktor eksternal yang mempengaruhi percaya diri antara lain adalah:

a. Pendidikan

Tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa dibawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya individu yang pendidikannyablebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada indvidu lain.[31]

b. Pekerjaan

Rasa percaya diri dapat muncul dari mngerjakan pekerjaan, selain materi yang diperoleh. Kepuasan dan rasa bangga didapat karena mampu mengembangkan kemampuan diri.

c. Lingkungan

Lingkungan disini merupakan linhkungan keluarga, sekolah, dna masyarakat. Dukungan dari keluarga atau teman memberikn rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi.[32]

3. Cara meningkatkan rasa percaya diri

Ada beberapa cara untuk meningkatkan rasa percaya diri. Antara lain:

a. Menciptakan lingkungan yang positif

[31]Arya Budiman, *Tampil Memukau*., 17
[32]Ibid., 17-18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika seseorang sudah berada dalam seatu lingkungan, banyak yang merasa bahwa ia sedang berada di lingkungan yang salah. Sehingga ia tergolong "korban" dilingkungannya. Orang lain berperilaku sesuai dengan kehendak mereka sendiri. Dan mereka juga berperilaku sesenaknya sendiri kepada "si korban" ini. Jangan biarkan diri kita terperangkap dilingkungan yang salah. Maka jika hal itu terjadi, solusinya adalah dengan mengendalikan citra diri dan memosisikannya pada sisi positif. Dan ingat, yang memegang kendali pembentukan cirtra positif diri kita, adalah kita sendiri. [33]

b. Selalu berfikir positif

Hindari mendapatkan rasa kasihan dan simpati dari orang lain. Jangan pernah membuat orang lain memiliki rasa rendah terhadap anda. Mereka bisa merasa seperti itu hanya dengan seizin anda.

Jika anda terus menerus benci dan merendahkan diri anda sendiri, orang akan melakukan dan menila anda seperti itu. Anda harus berbicara positif tentang diri anda, tentang masa depan anda, dan tentang kemajuan anda. Jangan pernah takut menunjukkan kekuatan dan kualitas anda pada orang lain.[34]

Berfikir positif adalah salah satu sikap positif yang selalu bisa ditanamkan kepada diri sendiri. Kamu adalah apa yang kamu pikirkan, merupakan salah satu fakta yang paling penting tentang

[33]Ibid., 29
[34]Ibid., 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri anda sendiri. Jadi, apabila anda berpikir jika anda adalah orang yang tidak bisa berbuat apa-apa, maka anda akan selamanya menjadi seseorang yang tidak dapat berbuat apa-apa.[35] Begitupun sebaliknya.

Dan juga ketika mempunyai fikiran positif, harus lebih diyakinkan lagi dengan berdoa serta tawakkal. Mengingatkan kepada diri bahwa segala kekuatan hanya bersumber dariNya. Serta menata niat yang baik. Mungkin niat terlihat sepele, namun mempunyai efek yang sangat besar akan keberhasilan syarih dalam menyampaikan atau menyeru kebaikan.[36]

c. Latihan

Kapan pun anda ingin merasakan rasa percaya diri, kuncinya adalah latihan sesering mungkin. Bahkan anda dapat membawanya dalam tidur. Dengan kemampuan yang terlatih, anda tidak akan kesulitan menampilkan rasa percaya diri kapan pun dibutuhkan. [37]

G. Syarih Al-Qur'an

1. Pengertian Syarih

Syarih berasal dari bahasa Arab yang berarti orang yang mensyarahi Al-Qur'an. Sedangkan dalam bahasa Indonesia biasa disebut dengan pensyarah. Syarih atau pensyarah ini merupakan

[35]Khalifatul Adha, *Panduan Mudah Public Speaking*, (Yogyakarta: Komunika, 2016), 40-43

[36]I'anatut Thoifah dan Septiana Ika Susanti, *Musabaqoh Syarhil Qur'an (Teori dan Konsep),* (Malang: Intimedia, 2015), h. 5

[37]Arya Budiman, *Tampil Mmemukau.*, 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagian dari grup Syarhil Qur'an. Syarhil Al-Qur'an adalah menafsiri dan menjelaskan isi kandungan ayat Al-Qur'an dengan berbagai tafsir, hadits dan juga berita fenomena teraktual dari media massa yang ada kaitannya dengan ayat tersebut, kemudian disampaikan dengan bahasa lisan yang teratur dan tersusun sesuai dengan EYD.[38]Dimana dalam satu grup Syarhil Qur'an yang terdiri dari tiga orang yaitu pembaca ayat Al-Qur'an atau lebih dikenal dengan Qori', Sari Tilawah atau lebih dikenal dengan penterjemah dari ayat Al-Qur'an yang dibacakan Qori kemudian Pensyarah atau lebih dikenal dengan pendakwah. Namun model mendakwah pada syarhil qur'an terdapat perbedaan dalam penyampaian dakwah pada umumnya. Yang menjadi perbedaan salah satunya adalah intonasi seorang pensyarah atau syarih lebih orator. Kemudian dari isi yang disampaikan syarih lebih dapat dakwah yang menyampaikan tentang kandungan dari ayat yang sedang dikaji. Seorang pensyarah atau syarih mempunyai peran besar dalam sebuah penyampaian syarhil qur'an. Maka dari itu diperlukan kepercayaan diri tinggi yang harus dimiliki oleh seorang syarih.

2. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusiamengenal tulis-baca lima ribu tahun yang lalu yang

[38]Thoifah dan susanti, Musabaqoh Syarhil,. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat menndingi Al-Qur'an Al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu.[39]

Pendapat lain juga menjelaskan tentang pengertian Al-Qur'an adalah sumber rujukan paling pertama dan utama dalam ajaran Islam. Ia diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad saw., untuk disampaikan kepada umat manusia.[40]

Di kalangan para ulama dijumpai adanya perbedaan pendapat di sekitar pengertian Al-Qur'an baik dari segi bahasa maupun istilah. Dari segi bahasa Asy-Syafi'i misalnya, mengatakan bahwa Al-Qur'an bukan berasal dari akar kata apapun, dan bukan ditulis menggunakan hamzah. Lafazd tersebut sudah lazim dipakai dalam pengertian kalamullah (firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad). Sementara Al-Farra berpendapat kata al-Qur'an berasal dari kata *Qarain* jamak dari kata *Qarinah* yang berarti kaitan, karena ayat-ayat dalam Al-Qur'an saling berkaitan.[41] Ada juga yang mengatakan bahwa asal kata Al-Qur'an adalah *Qara'a, yaqra'u, qira'atan, qur'anan*,tanpa al yang artinya adalah 'bacaan'. Selanjutnya kata tersebut lazim dipakai untuk Al-Qur'an yang di kenal sekarang ini.[42]

Kemudian sebagian pendapat juga menjelaskan bahwa Al-Qur'an atau disebut dengan "kalam Allah" atau *kalamullah* swt, yang

---

[39]Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1998), h.3

[40]Umar Shihab, *Kontekstualitas*, h. 22.

[41]Lihat Subhi As-Shalih, *Membahas Ilmu-Ilmu Al-Qur'an,* (terj.), Pustaka Firdaus dari judul asli *Mabahits Fii Ulumil Qur'an,* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991), cet. II, h. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.; membacanya ibadah, susunan kata dan isinya merupakan mukjizat, termaktub di dalam mushaf dan dinukil secara *mutawatir*.[43]

Dari segi istilah Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingnya (mukjizat), yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., penutup para nabi dan rasul dengan perantara malaikat Jibril *alaihis salam*, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan an-Nas, dan ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawattir (oleh banyak orang), serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah.[44] Definisi tersebut telah disepakati oleh banyak ulama dan ahli ushul.

Abd al-Wahhab al-Khallaf mendifinisikan al-Qur'an dengan lebih lengkap lagi. Menurutnya, Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada hari Rasulullah, Muhammad bin Abdullah, melalui Jubril dengan lafadz bahasa Arab dan maknanya yang benar, agar ia menjadi *hujjah* bagi rasul, bahwa ia benar-benar Rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia, dan menjadi petunjuk bagi umat manusia. Ia terhimpun dalam Mushaf, dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri surat an-Naas, disampaikan secara mutawattir, dari

[43]Acep Hermawan, *'Ulumul*, h. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

generasi ke generasi secara lisan maupun tulisan serta terjaga dari perubahan dan pergantian.[45]

Meskipun terjadi perbedaan dalam definisi tersebut, akan tetapi semua definisi masih dapat ditampung oleh sifat ataupun karakteristik al-Qur'an dan tidak keluar darinya. Sehingga dari beberapa pendapat tentang definisi Al-Qur'an di atas dapat diambil pendapat penulis tentang pengertian Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Jubril dengan lafadz bahasa Arab dan maknanya yang benar, sebagai pedoman hidup umat manusia, serta tidak akan ada yang bisa menyamai isi didalamnya sehingga akan terjaga selamanya.

3. Kedudukan Al-Qur'an

Kedudukan Al-Qur'an adalah kedudukan tertinggi. Dimana Al-Qur'an merupakan sumber utama dan yang pertama. Dimana segala persoalan hidup harus merujuk pada Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلا

"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al

[45]Abd al-Wahhab al-Khallaf, *Ilmu Ushul al-Fiqh,* (terj.) Moh. Zuhri dan Ahmad Qarib dari judul asli *ilmu Ushul Fiqh,* (Jakarta: Al-Majlis al-A'la al-Indonesia li al-Da'wah al-Islamiyyah, 1972), h. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya". (QS: An-Nisa: 59)[46]

Kemudian Allah juga berfirman pada ayat lain:

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ وَلا تَكُنْ لِلْخَائِنِينَ خَصِيمًا

"Sesungguhnya Kami telah menurunkan Kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penantang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang-orang yang khianat". (QS. An-Nisa': 105).[47]

Dari dua ayat tersebut maka sudah jelas bahwa Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk bagi orang-orang yang beriman. Al-Qur'an merupakan sumber dari segala hukum kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Di dalam Al-Qur'an pun terdapat hukum Islam yang terperinci namun juga ada yang bersifat umum yang masih membutuhkan pemahaman untuk mendalaminya.[48] Maka membutuhkan sebuah hadist juga yang dapat memperinci atau memperjelas ayat Al-Qur'an. Dan sudah menjadi keharusan

[46]Departemen Agama RI, *Al-qur'an*, h. 87.
[47]Ibid., h. 95.
[48]Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h. 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

problematika yang ada ada di dunia ini harus berdasarkan pada Al-Qur'an untuk menyelesaikan. Oleh karena itu sangatlah penting seseorang mempelajari, memahami serta mengamalkan apa yang sudah ada didalam Al-Qur'an.

4. Kandungan Al-Qur'an

Kandungan Al-Qur'an dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Akidah atau Keimanan

Akidah atau keimanan adalah keyakinan yang tertancap di dalam hati. Akhidah terkait dengan rukuan iman yang ada enam. Yaitu iman kepada Allah SWT., kepada malaikat, kepada kitab suci, Rasul Allah, hari kiamat, qodo dan qodar.

b. Syari'ah atau ibadah

Hal yang berhubungan dengan ibadah kepada Allah (ibadah mahdhah) dan juga dengan sesama makhluk (ghairu mahdhah). Dan juga terkait muamalah atau intekasi antara manusia dengan manusia lainnya. Seperti hukum pernikahan, hukum warisan, hukum jual beli, dan lain sebagainya.

c. Akhlak atau Budi Pekerti

Al-Qur'an mengatur dan menuntun bagaimana seharusnya cara berperilaku atau berakhlak. Bagaimana akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada makhluk yang ada di alam semesta. Akhlak tersebut tercermin dari bagaimana manusia berbicara, dan juga berperilaku menggunakan tangan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kakinya.[49] Itulah isi yang terdapat dalam Al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan bagi manusia.

5. Strategi Syarih Menyampaikan Syarhil Qur'an

Didalam penyampaian Syarhil Qur'an, peran seorang syarih sangatlah penting. Syarih memiliki peran sentral, ibarat sebuah perahu ia adalah nahkoda. Ibarat berkendara ia bagaikan sopir yang akan membawa dan mengarahkan kemana tujuannya. Seorang syarih akan menjelaskan dengan gamblang isi kandungan Al-Qur'an yang diperkuat dengan hadist, qoul, berita teraktual, data dengan tujuan dapat memperjelas dan menyeimbangi keterangan yang ia sampaikan.

Sebagai seorang syarih harus mampu memahami apa yang disampaikan serta meresapi maknanya, tidak hanya sekedar menghafal lata, karena sesuatu yang disampaikan dengan hati maka akan sampai ke hati.[50] Tugas dan tanggungjawab seorang syarih sama halnya dengan seorang pendakwah, yaitu mengajak untuk ber*amar ma'ruf nshi munkar*. Dan cara penyampaiannya mempunyai khas tersendiri. Yaitu dengan intonasi seperti orasi.

a. Strategi yang pertama adalah antara lain harus melakukan persiapan sebelum tampil. Persiapan itu antara lain:
   1) Menentukan tema
   2) Menentukan tujuan anda menyampaikan hal yang akan anda sampaikan

[49]Ibid., 51.
[50]Thoifah dan susanti, Musabaqoh Syarhil, 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Menganalisis suasana dan siapa pendengarnya
4) Kumpulkan bahan untuk menyampaikan syarhil qur'an
5) Kerangka pidato, seperti pembukaan, isi, penutup. Marcus Tillius Cicero (106-43 SM) menyatakan ada enam cara untuk
6) Susunlah teks anda semenarik mungkin
7) Sunting kembali teks anda untuk meminimalisir kesalahan

b. Hal yang perlu diperhatikan juga ketika menyampaikan syarhil qur'an, yaitu:
1) Intonasi
2) Aksentuasi adalah penekanan pada bagian penting yang disampaikan.
3) Artikulasi adalah pelafalan huruf ketika berbicara
4) Speed adalah kecepatan dalam berbicara
5) Pace adalah sama halnya dengan tempo
6) Pause adalah pemberian jeda ketika berbicara
7) Diafragma adalah lapisan yang dapat kita gunakan sebagai pernafasan. Atau sering disebut sebagai pernafasan diafragma.
8) Mic
9) Pitch adalah nada tinggi atau rendah yang sering digunakan ketikan menyampaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10) Popping adalah udara yang keluar dari mulut ketika berbicara.[51]
11) Jarak berdiri, jarak mic yang tepat (jarak berdiri diperkirakan satu lengan dan jarak mic ukuran 3 jari didepan mulut) *fleksibel* melihat situasi dan kondisi juga.
12) Sikap berdiri harus sama, apakah tangan menggengggam atau menyilang atau tegak lurus, tangan kanan di atas tang kiri atau sebaliknya, dan sebagainya.
13) Pandangan mata satu tujuan atau sama (kesepakatan saat berlatih), jangan merunduk dan cemberut.
14) Perhatikan intonasi naik turunnya suara saat menyampaikan kabar senang atau sedih harus disertai mimik yang sesuai
15) Jangan terlalu tinggi mengambil nada suara dan jangan terlalu cepat agar tidak tersedak ludah.
16) Ucapan salam di awal (menggelegar atau lantang tidaknya) adalah awal dari cara seorang syarih memberikan kesan pertama untuk audiens dan merupakan penentu dari tertari atau tidaknya hadirin kepada penyampaian syarih.
17) Saat menyapa audience "hadirin yang berbahagia" mimik dan intonasi harus menggambarkan sapaan ramah
18) Penghormatan biasanya hanya kepada juri dan audience

[51]Kholifatul Adha, *Panduan Mudah.*,78-82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

19) Membaca tema secara bersama atau bersahutan akan lebih menarik dari pada syarih menyampaikannya sendiri.

20) Syarhil Qur'an adalah mensyarahi Al-Qur'an, sehingga jangan sampai tidak ada rujukan pendukung , seperti tafsir, hadist, isu dan data yang *update*.

21) Konsentrasi.[52] Disni konsentrasi sangat diperlukan. Karena syarhil qur'an ini termasuk hafalan. Menghafal yang umu dimulai dengan memerhatikan apa yang hendak dihafalkan hingga dipahami dengan baik. Bila yang hendak dihafalkan berbentuk kata-kata, maka kata-kata itu perlu diucapkan berkali-kali hingga terhafalkan.[53]

c. Cara mengatasi grogi

Permasalahan yang biasa timbul ketika seseorang akan tampil didepan umum adalah grogi dan takut. Takut merupakan rasa khawatir yang begitu dalam pada diri seseorang. Ketika seseorang takut, maka yang dihasilkan adalah rasa grogi. Keluar keringat dingin, muka pucat, apa yang dipikirkan tiba-tiba saja hilang, dan lain sebagainya. Namun jika anda ingin menjadi seorang syarih yang sukses menyampaikan syarahan didapan umum, maka anda harus mengihlangkan grogi atau meminimalisir rasa grogi tersebut. Antara lain dengan cara:

[52]Thoifah dan susanti, Musabaqoh Syarhil., 11-12

[53] Zainul Maarif, *Retorika Metode Komunikasi Publik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2017), 111-112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Lupakan kegagalan masa lalu

Biasanya kegagalan juga dapat membuat kita merasa minder atau rendah diri, akan tetapi yang harus kita lakukan dari kegagalan adalah belajar dari kesalahan dan memperbaikinya. Hindari membuat kesalahan yang sama, tetapi jangan juga membatasi diri anda dengan mengira bahwa anda gagal sebelumnya, sehingga tidak akan bisa berhasil untuk kali ini. Coba lah, maka anda akan menjadi lebih bijak dan lebih kuat. Jangan terperangkap masa lalu.[54]

2) Be Calm and Rilex

Tenangkan diri anda dengan cara mengatur nafas denga baik, tariklah nafas perlahan saat anda hendak mengucapkan kalimat dan jangan pernah mengucapkan kata saat anda henadk menarik nafas. Kondisi diri yang tenang dan santai bisa membuat anda lebih tegas dalam menyampaikan.

3) Latihan

Salah satu latihan yang sering dipilih untuk menghilangkan rasa grogi adalah berbicara didepan cermin. Perhatikan apa saja yang kurang, lalu perbaiki kekurangan tersebut. Semakin anda sering berlatih, maka semakin

[54]Arya Budiman, *Tampil Memukau*.,.83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkurang rasa grogi anda. Karena sudah mebih merasa siap.

4) Hypnoterapi

Cara selanjutnya adalah dengan menghipnotis atau mengedukasi pikiran bawah sadar Anda bahwa Anda tidak perlu takut dengan apapun yang terjadi. Yakinkan dalam diri Anda bahwa semuanya akan baik-baik saja sehingga tidak ada lagi yang harus Anda takutkan.

5) Menghirup nafas dalam-dalam

Hiruplah nafas sedalam-dalamnya sebanyak 3-10 kali. Dengan demikian pikiran Anda akan kembali tenang dan ritme jantung Anda pun akan kembali teratur.[55]

6) Berdo'a

Berdo'a akan meningkatkan rasa tenang dan rasa percaya diri anda.[56] Karena Allah adalah tempat kita bergantung atas segala hal. Berikut contoh doa yang dapat digunakan, "Ya Allah, terimakasih karena Kau telah mencintai dan menerimaku apa adanaya. Bantulah hamba untuk tumbuh menjadi sesuai dengan kehendakMu, sehingga rasa percaya diriku akan bertambah. Berikan kekuatanMu untuk hamba sehingga dapat menyampaikan

[55]Khalifatul Adha, *Panduan Mudah.*,89-90.
[56]Arya Budiman, *Tampil Memukau.*, 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dakwahMu dengan lancar, sukses dan merindukan. Semua karena keagunganMu. Terimakasih YaAllah". Amin..

7) Tersenyum

Tersenyum merupakan tips satu detik jika anda merasa grogi dan tidak percaya diri. Anda tidak hanya tersenyum jika anda merasa senang dan percaya diri, sebaliknya anda bisa tersenyum untuk membuat anda merasa lebih baik. Tersenyum berhubungan erat dengan perasaan positif.[57] Sebelum tersenyum, pastikan hati dan yang anda pikirkan adalah hal yang positif. Anda harus yakin anda akan bisa menampilkan yang terbaik, anda sudah berikhtiar dan juga sudah berdoa serta menggantungkan segalanya kepada Allah. Maka hasil terserah Allah. Kemudian disitu anda akan lebih tenang, dan tersenyumlah.

8) Niat yang baik

Niat mungkin terlihat sepele, namun mempunyai efek yang sangat besar akan keberhasilan syarih dalam menyampaikan atau berdakwah.[58] Niat harus ditata karena Allah. Niat untuk mensyiarkan kebaikan, dan mensyiarkan agama Allah. Buka untuk kejuaraan ataupun ketenaran.

Ketika akan menyampaikan syarah, hati harus bersih, tidak ada penyakit hati seperti iri, dengki, benci, dan lain

[57]Ibid.85
[58]Thoifah dan susanti, Musabaqoh Syarhil, 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagainya. Maka bila perlu sempatkan meminta maaf kepada sesama. Karena hal ini sepele, namun memiliki dampak yang besar.

Demikian strategi penyampaian syarhil qur'an yang perlu diperhatikan khususnya oleh seorang syarih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENGEMBANGAN

A. Model Pengembangan

Pada penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Dimana sesuai dengan namanya berisi tentang beberapa tahap yang dapat digunakan untuk mendesain dan mengembangkan sebuah penelitian pengembangan. Tahap-tahap tersebut terdiri dari 5, yaitu: A= *Analysis* (menganalisis), D = *Design* (merancang), D = *Development* (mengembangkan), I = *Implementation* (mengimplemetasikan), E = *Evaluation* (mengevaluasi).Lima tahap model pengembangan ADDIE tersebut dapat digambarkan dalam sebuah gambar dibawah ini:

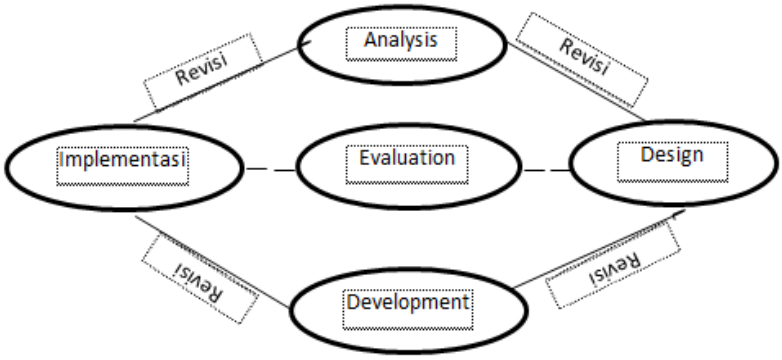

Gambar. 1[1]

Model ADDIE yang merupakan salah satu model desain pembelajaran sistematik. Romiszowski (1996) mengemukakan bahwa

[1]Robert Maribe Branch, *Instructional Design: The ADDIE Approach* (New York: Springer Science + Business Media, LLC 2009), h. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada tingkat desain materi pembelajaran dan pengembangan, sistematik sebagai aspek prosedural pendekatan sistem telah diwujudkan dalam banyak praktik metodologi untuk desain dan pengembangan teks, materi audiovisual, dan materi pembelajaran berbasis komputer. Pemilihan model ini didasari atas pertimbangan bahwa model ini dikembangkan secarasistematis dan berpijak pada landasan teoretis desain pembelajaran. Model ini disusun secara terprogram dengan urutan-urutan kegiatan yang sistematis dalam upaya pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pembelajar.

B. Prosedur Pengembangan

Dalam sebuah penelitian pengembangan diperlukan sebuah prosedur pengembangan yang terencana. Dikarenakan model yang digunakan oleh peneliti adalah model pengembangan ADDIE, maka prosedur pengembangan yang digunakan juga menggunakan prosedur ADDIE. Prosedur ADDIE tersebut meliputi:

1. Tahap Analisis (Analyze)

   Pada tahap analisis kegiatan yang dilakukan antara lain menganalisis kompetensi yang harus dikuasai oleh syarih serta permasalahannya dalam dunia syarhil qur'an; secara riil dalam buku ajar ini diwujudkan dengan penentuan kebutuhan syarih untuk menunjang meningkatnya rasa percaya diri, solusi, serta tujuannya dengan disajikan dalam sebuah table kompetensi. Hasil analisis pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahap ini dievaluasi sendiri dan dilanjutkan evaluasi bersama dengan teman sejawat untuk penyempurnaan hasil analisis.

2. Tahap Perancangan (Design)

Tahap perancangan difokuskan pada tiga kegiatan, yaitu pemilihan materi sesuai dengan karakteristik syarih dan tuntutan kompetensi yang ingin dicapai, strategi pembelajaran, bentuk dan metode asesmen serta evaluasi. Dalam tahap ini dirancang struktur buku ajar dan kerangka isi buku ajar. Hasil yang diperoleh pada tahap ini dievaluasi sendiri dan teman sejawat untuk penyempurnaan hasil perancangan.

Perancangan yang dirancang dengan dasar analisis yang telah dilakukan, bahwa kepercayaan diri seorang syarih sangat berpengaruh pada sukses atau tidaknya syarih menyampaikan syarahan didepan umum. Maka perencanaan atau design yang akan dihasilkan adalah buku ajar atau buku panduan untuk syarih agar dipelajari dan diterapkan. Sehingga seorang syarih akan mempunyai dasar bagaimana yang akan dilakukan agar syarahannya berhasil, sukses, dan merindukan.

3. Tahap Pengembangan (Development)danTahap Implementasi (Implementation)

Pada tahap pengembangan dilakukan beberapa kegiatan seperti: pencarian dan pengumpulan berbagai sumber yang relevan untuk memperkaya bahan materi, pembuatan gambar ilustrasi, bagan, atau grafik yang dibutuhkan, pengetikan, pengeditan, serta pengaturan lay

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

out buku ajar. Kegiatan berikut dalam tahap pengembangan adalah kegiatan memvalidasi draft produk pengembangan dan revisi seusai masukan para ahli. Disini akan dilakukan validasi oleh tiga para ahli. Yaitu ahli psikologi yang akan memvalidasi kepercayaan diri, ahli materi syarhil qur'an, dan ahli bahan ajar untuk memvalidasi buku ajarnya.

Pada tahap ini hasil pengembangan diterapkan dalam pelatihan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran dan pelatihan yang meliputi keefektifan, kemenarikan, dan efisiensi pembelajaran. Penerapan dilakukan pada kelompok kecil untuk mendapat masukan dari syarih sebagai bahan perbaikan draft produk.

4. Tahap Evaluasi (Evaluation)

Tahap terakhir adalah melakukan evaluasi (evaluation) yang meliputi evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan untuk mengumpulkan data pada setiap tahapan yang digunakan untuk penyempurnaan dan evaluasi sumatif dilakukan pada akhir program untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil pembelajaran dan pelatihan syarih secara luas. Dalam penelitian ini hanya dilakukan evaluasi formatif, karena jenis evaluasi ini berhubungan dengan tahapan penelitian pengembangan untuk memperbaiki produk pengembangan yang dihasilkan. Evaluasi dalam model ADDIE telah dilakukan tahap demi tahap. Setelah buku ajar model penelitian pengembangan selesai dikembangkan, maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langkah berikutnya adalah melakukan kegiatanvalidasi terhadap produk yang dihasilkan.

C. Uji Coba Produk

a. Desain Uji Coba

Uji coba pada penelitian pengembangan ini akan menentukan apakah bahan ajar ini layak dipakai atau masih membutuhkan perbaikan kembali. Uji coba ini terkait isi produk dan penelitian pengembangan yang digunakan. Dari sini peneliti akan mengetahui kekurangan dan kelebihan produk untuk kembali dilakukan sebuah revisi.

b. Subjek Coba

Subjek coba pada penelitian pengembangan ini adalah santri yang berada di Pondok Pesantrean Tahfidh dan Tilawah Thoyyib Fattah dengan kuranglebih15 pensyarah atau syarih. Mereka akan menampilkan syarhil qur'an sesuai dengan kiat-kiat yang sudah dengan hasil produk pertama.

c. Jenis Data

Setelah uji coba dilakukan, maka peneliti akan melakukan penggalian data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasikepada syarih yang telah mengukuti dan menyaksikan uji coba produk yang dikembangkan.

d. Instrumen

Adapuninstrumenpadapeneilitianinimenggunakan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Angket

Teknik angket merupakan teknik memperoleh data dengan memberikan daftar pernyataan atau pertanyaan tertulis yang harus ditanggapi atau dijawab oleh sejumlah besar responden.[2]Angketdigunakanuntukmengetahuitanggapansantri keadaansantrisebelumdansesudahmengenalbahan ajar ini.

2) LembarValidasi

Lembarvalidasiinidibuatuntuktigaahli.Yaituvalidasiahlibahan ajar, validasimaterisyarhilqur'an, danvalidasipsikologi.

e. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan semua pendapat, saran dan tanggapan yang didapat dari lembarataukolom saran. Data dari angketmerupakan data kualitatif yang dikuantitatifkan dengan menggunakan skala likert[3]yang berkriteria empat tingkat, kemudian dianalisis melalui perhitungan persentase skor item pada setiap jawaban dari setiappertanyaan dalam angket. Untuk menentukan persentase tersebut dapat menggunakan rumus sebagaiberikut:[4]

$$P = \frac{\sum x}{\quad} \times 100\ \%$$

[2] Pardjono, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY, 2007), hal. 44

[3] Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 165.

[4] Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 313

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$\overline{\sum x_1}$$

Keterangan:

$\sum x$ = total nilai

$\sum x_1$ = nilai maksimal (nilai harapan)

Dalam pemberian makna dan pengambilan keputusan untuk merevisi alat ukur dan buku pedoman bimbingan digunakan kualifikasi yang memiliki kriteria sebagai berikut:

a. Dapat digunakan tanpa revisi jika hasil penjumlahan skor 61-100
b. Dapat digunakan dengan revisi jika penjumlahan skor 31-60
c. Tidak dapat digunakan jika hasil penjumlahan skor 1-30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

A. Penyajian Data

Penelitian ini merupakan pengembangan bahan ajar yang dikembangkan dari sebuah modul.Modul tersebut berjudul "Model Musabaqoh Syarhil Qur'an (MSQ) Ideal".Dimana modul tersebut dikembangkan pada MTQ ke XXV/2013 Provinsi Jawa Timur tanggal 17-25 Juni 2013 di Kota Surabaya. Model Musabaqoh Syarhil Qur'an (MSQ) Ideal) ini mengacu perkembangan model MSQ pada MTQ Nasional ke XXIV/2012 di Ambon Maluku dan even-even MTQ Nasional sebelumnya. Modul tersebut ditulis oleh Almarhum Athor Subroto seorang pembina dan pendamping regu MSQ Provinsi Jawa Timur.Seorang pembina MSQ Jawa Timur yang mempunyai pengaruh besar dalam berkembangnya MSQ di Jawa Timur dalam menyongsong MTQ Nasional Cabang MSQ.Modul ini menjadi pedoman bagi para pensyarah atau juga pembina yang mengajarkan Syarhil Qur'an bagi santrinya untuk mempersiapkan MTQ Cabang MSQ yang akan datang. Modul ini biasa dijadikan sebagai tolak ukur MSQ Ideal yang digunakan di tingkat Nasioanal ataupun tingkat Provinsi Jawa Timur.

Modul karangan Almarhum Athir Subroto ini berisi tentang dasar-dasar MSQ Ideal. Antara lain mengenai dasar pembuatan naskah Syarhil Qur'an, sistematika, dan model Syarhil Qur'an Ideal. Namun dalam penelitian pengembangan ini, yang dibahas bukanlah hanya sebatas pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dasar pembuatan naskah Syarhil Qur'an, sistematika, dan model Syarhil Qur'an Ideal saja.Akan tetapi tedapat juga kiat-kiat untuk menjadikan percaya diri seorang pensyarah.Atau pada penelitian ini kami sebut dengan seorang syarih.Karena berdasarkan banyaknya permasalahan yang dialami oleh seorang syarih, yang ada kaitannya dengan kurangnya rasa percaya diri. Misalnya, grogi saat akan menaiki panggung, kesalahan palafalan yang juga mempengaruhi percaya diri untuk tetap melanjutkan syarahan, dan lain sebagainya. Maka penelitian pengembangan ini nanti, akan membantu seorang syarih untuk dapat dijadikan sebagai pedoman menjadi seorang syarih yang percaya diri. Sebab mengingat percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan harapan atau keinginan.Percaya diri merupakan satu aspek kepribadian yang terbentuk melalui interaksi individu dengan lingkungannya. Percaya diri juga dapat diartikan sikap mental individu dalam menilai diri maupun objek sekitar, sehingga individu tersebut memiliki keyakinan akan kemampuan diri dalam melakukan sesuatu sesuai kemampuan.[1] Maka modul hasil penelitian pengembangan ini akan menjadi kebutuhan seorang syarih dalam meningkatkan kualitas syarhil qur'annya.

Kemudian bahan ajar hasil dari penelitian pengembangan ini juga berdasarkan kebutuhan seorang pembina syarhil qur'an, bahwa pembina juga membutuhkan panduan untuk dijadikan sebuah pedoman dalam membentuk anak didiknya sebagai seorang syarih yang handal dengan

[1]Budiman, *Tampil*, .7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai dasar percaya diri yang tinggi. Karena percaya diri mempunyai pengaruh besar dalam suksesnya penampilan syarhil qur'an. Selain itu, selama ini masih ada pembina yang belum mengetahui dasar ukuran Syarhil Qur'an Ideal. Sehingga kebingunan ketika mengajarkan syarhil qur'an kepada anak didiknya, akhirnya yang diajarkan adalah model pidato biasa, tanpa adanya model syarhil qur'an yang benar.Maka modul ini juga sangat bermanfaat bagi pembina, karena dapat digunakan sebagai pedoman untuk membimbing anak didiknya menjadi syarih yang ideal.

Setelah bahan ajar ini dibuat, maka dilakukan uji validasi kepada beberapa ahli.Ahli tersebut adalah ahli bahan ajar, untuk memvalidasi tentang bahan ajar antara lain desain tulisan, desain cover, dan lain sebagainya. Kemudian ahli materi syarhil qur'an untuk memvalidasi materi syarhil qur'an pada produk pengembangan penelitian ini. Dan juga ahli psikologi untuk memvalidasi angket yang akan digunakan oleh peneliti. Adapun cara perhitungan skor yang didapat dari hasil uji validasi ahli adalah sebagai berikut:

$$Prosentase = \frac{Total\ Skor}{Skor\ maksimal}\ x\ 100\%$$

Dengan kategori sebagai berikut:

1. Dapat digunakan tanpa revisi jika hasil penjumlahan skor 61-100
2. Dapat digunakan dengan revisi jika penjumlahan skor 31-60
3. Tidak dapat digunakan jika hasil penjumlahan skor 1-30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian cara pehitungan hasil skor dan kategorinya. Selanjutnya berikut adalah hasil dari uji validasi ahli:

1. Uji Validasi Ahli Bahan Ajar

   Uji Validasi ahli bahan ajar, untuk memvalidasi tentang bahan ajar antara lain desain tulisan, desain cover, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, ahli validasi bahan ajar adalah M. Syaifuddin,M.Ed.Ph.D. Adapun skor yang diperoleh adalah 36 dari skor maksimum 60. Dengan perhitungan sebagai berikut:

   $$60\% = \frac{36}{60}\ x\ 100\%$$

   Dari hasil perhitungan skor diatas adalah 60%.Berdasarkan kategori yang didapat jika 60% maka bahan ajar ini dinyatakan "dapat digunakan dengan revisi".Selain itu ahli validasi bahan ajar juga memberikan masukan yang dapat dijadikan sebagai revisi produk ini. Masukan tersebut antara lain:

   1. Tulisan lebih baik tidak menyertakan wallpaper atau background, agar tidak mengganggu tulisan
   2. Lebih baik ditambah kata pengantar, agar pembaca mengetahui maksud penulis membuat bahan ajar tersebut. Dan juga dapat disertakan petunjuk penggunaan bahan ajar.
   3. Ditambahkan peta konsep setiap memasuki bab baru. Dengan tujuan mempermudah pemahaman pembaca tentang yang akan dibahas atau dipelajari pada bab yang akan dibaca.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Ditambahkan evaluasi atau pertanyaan yang ada kaitannya dengan bab yang usai dibaca. Dengan tujuan agar memperdalam pemahaman pembaca.
5. Disertakan footnote. Bahan ajar agar lebih ilmiah dengan rujukan-rujukan.
6. Lebih baik ditulis juga pada setiap awal bab. Yaitu bab 2 sampai seterusnya, tentang keterkaitan antara pembahasan bab sebelumnya dengan pembahasan bab yang akan dibaca.

2. Uji Validasi Ahli Materi Syarhil Qur'an

Uji Validasi ahli materi syarhil qur'an. Untuk memvalidasi materi syarhil qur'an pada produk pengembangan penelitian ini. Dalam penelitian ini, ahli validasi materi syarhi qur'an adalah Dr. Sanuri,M.Fil.I. Adapun skor yang diperoleh adalah 67 dari skor maksimum 80. Perhitungan skor yang didapat dari ahli validasi materi syarhil qur'an sebagai berikut:

$$83{,}75\% = \frac{67}{80}\ x\ 100\%$$

Dari hasil perhitungan skor diatas adalah 83,75%.Berdasarkan kategori, apabila yang didapat 83,75% maka bahan ajar ini dinyatakan "dapat digunakan tanpa revisi".Selain itu ahli validasi materi syarhil qur'an juga memberikan masukan yang dapat dijadikan sebagai perbaikan produk ini. Masukan tersebut adalah: Lebih baik ditambahkan contoh-contoh naskah syarhil qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Uji Validasi Ahli Materi Syarhil Qur'an

Uji Validasi ahli materi syarhil qur'an, untuk memvalidasi angket yang akan digunakan oleh peneliti. Pada uji validasi ini, peneliti memberi beberapa pernyataan yang merupakan inti dari isi materi bahan ajar yang ada kaitanya dengan percaya diri.Materi percaya diri yang disertakan didalam bahan ajar juga berdasarkan dari jenis lahir dan jenis batin serta aspek-aspek menurutGael Lindenfield. Pernyataan yang disajikan oleh peneliti, akan dinilai relevan, kurang relevan, atau tidak relevan, serta diberi masukan sebagai bahan untuk perbaikan angket yang akan digunakan.

Ahli psikologi disini adalah Dr. Suryani, S.Ag, S.Psi, M.Si. Dari validasi ini diperoleh sebagai berikut:

a. Percaya diri jenis lahir

Percaya diri jenis lahir disini diperoleh skor 78 dari skor maksimal 78.

$$100\% = \frac{78}{78}\ x\ 100\%$$

Dari hasil perhitungan skor diatas adalah 100%.Maka validasi angket percaya diri lahir ini dinyatakan "dapat digunakan tanpa revisi".

b. Percaya diri jenis batin

Percaya diri jenis lahir disini diperoleh skor 109 dari skor maksimal 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$93{,}1\% = \frac{109}{117}\ x\ 100\%$$

Dari hasil perhitungan skor diatas adalah 93,1%.Maka validasi angket percaya diri batin ini dinyatakan "dapat digunakan tanpa revisi".Namun ahli validasi psikologi juga memberikan masukan yang dapat dijadikan sebagai perbaikan produk ini.Masukan tersebut adalah kalimat yang digunakan kebanyakan terlalu panjang, jadi harus lebih disederhanakan.

Kemudian setelah uji validasi, maka dilakukan uji coba.Uji coba produk disini, dilakukan di Pondok Pesantren Tahfizd dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah Sukodono Ampel Surabaya, dengan 15 santri yang dijadikan sebagai objek penelitian.Adapun cara perhitungan skor yang didapat dari hasil uji coba sama dengan cara perhitungan uji validasi ahli adalah sebagai berikut:

$$Prosentase = \frac{Total\ Skor}{Skor\ maksimal}\ x\ 100\%$$

Dengan kategori sebagai berikut:

1. Percaya diri sangat tinggi jika hasil penjumlahan skor 80-100
2. Percaya diri tinggi jika penjumlahan skor 60-79
3. Percaya diri cukup tinggi jika hasil penjumlahan skor 40-59
4. Percaya diri rendah jika hasil penjumlahan skor 0-39

Uji coba disini akan dilakukan sebelum dan sesudah atau disebut dengan *pretest-posttes*. Maksudnya disini akan dijadikan perbandingan antara sebelum yaitu ketika menggunakan modul Model Musabaqoh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syarhil Quran (MSQ) Ideal yang diterapkan oleh pembina syarhil qur'an yang ada di pondok tersebut, dengan menggunakan Bahan Ajar Al-Qur'an Berbasis Penumbuhan Rasa Percaya Diri Untuk Syarih Al-Qur'an yang akan diterapkan oleh peneliti. Dari uji coba sebelum dan sesudah,masing-masing akan diambil 2 jenis angket yaitu angket percaya diri batin, dan angket percaya diri lahir yang dinilai oleh orang lain. Angket lahir dan batin tersebut, diambil berdasarkan jenis permbagian percaya diri menurut Gael Lindenfield. Hasil uji coba tersebut sebagai berikut:

1. Hasil Uji Coba Sebelum (menggunakan modul Model Musabaqoh Syarhil Quran (MSQ) Ideal).
   a. Hasil angket percaya diri lahir

      Hasil angket percaya diri lahir didapatkan skor 856 dari skor maksimal 1440.

      $$59{,}44\% = \frac{856}{1440}\ x\ 100\%$$

      Hasil uji coba dapat dikatakan cukup tinggi jika mencapai prosentase 60-79%.Karena nilai angket percaya diri mencapai prosentase $59{,}44\%$ maka percaya diri lahir santri dinyatakan "cukup tinggi".

   b. Hasil angket percaya diri batin

      Hasil angket percaya diri batindidapatkan skor 1295 dari skor maksimal 2160.

      $$59{,}95\% = \frac{1295}{2160}\ x\ 100\%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil uji coba dapat dikatakan tinggi jika mencapai prosentase 60-79 %. Karena nilai angket percaya diri mencapai prosentase 59,95% maka percaya diri lahir santri dinyatakan "tinggi".

2. Hasil Uji Coba Sesudah (Bahan Ajar Al-Qur'an Berbasis Penumbuhan Rasa Percaya Diri Untuk Syarih Al-Qur'an)

   a. Hasil angket percaya diri lahir

   Hasil angket percaya diri lahir didapatkan skor 1260 dari skor maksimal 1440.

   $$87{,}5\% = \frac{1260}{1440}\ x\ 100\%$$

   Hasil uji coba dapat dikatakan sangat tinggi jika mencapai prosentase 80-100%. Karena nilai angket percaya diri mencapai prosentase 87,5% maka percaya diri lahir santri dinyatakan "sangat tinggi".

   b. Hasil angket percaya diri batin

   Hasil angket percaya diri lahir didapatkan skor 1878 dari skor maksimal 2160.

   $$86{,}94\% = \frac{1878}{2160}\ x\ 100\%$$

   Hasil uji coba dapat dikatakan sangat tinggi jika mencapai prosentase 80-100%. Karena nilai angket percaya diri mencapai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prosentase 86,94% maka percaya diri lahir santri dinyatakan "sangat tinggi".

Sehingga dari beberapa hasil diatas, maka hasil perbandingannya dapat dilihat pada grafik batang dibawah ini:

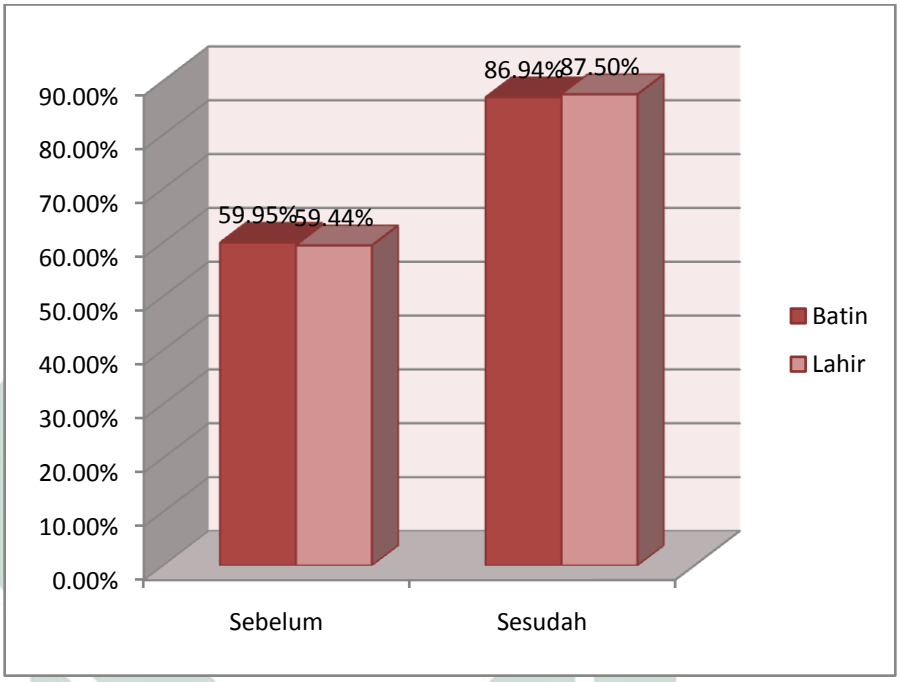

Dari grafik batang di atas maka dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan antara sebelum (yaitu penerapan modul Model Musabaqoh Syarhil Quran (MSQ) Ideal), dengan sesudah (yaitu penerapan Bahan Ajar Al-Qur'an Berbasis Penumbuhan Rasa Percaya Diri Untuk Syarih Al-Qur'an).

B. Analisis Data

Analisis data disini akan dilakukan sebuah perbandingan antara hasil penelitian pengembangan yang dilakukan oleh peneliti, dengan penelitian-penelitian terdahulu.Analisis ini dilakukan sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbandingan sekaligus masukan jika ada sesuai dan bagus untuk penelitian pengembangan ini.

Adapun penelitian terdahulu tentang percaya diri yang kami temukan, pertama dengan judul "Konsep Behavioral Therapy Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Siswa Terisolir".Jurnal ini menjelaskan tentang konsep behavioral therapy dalam meningkatkan rasa percaya diri pada siswa terisolir.Therapy ini menegaskan bahwa konseling behavioral tidak hanya mengatasi masalah yang bersifat permukaan saja, tetapi juga mengatasi masalah-masalah yang mendalam, bahkan dapat mengubah perilaku dalam jangka panjang.(Dyesi Kumalasari, HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam Vol. 14, No. 1, Juni 2017).Penelitian ini memberikan hasil bahwa dengan konseling behavioral yaitu seeorang dapat belajar dari sebuah pengalaman, dapat meningkatkan percaya diri. Mempunyai kesamaan dengan penelitian pengembangan yang dilakukan oleh peneliti, bahwa pengalaman seseorang dalam berlatih menyampaikan syarhil qur'an, maka dapat meningkatkan rasa percaya diri.

Penelitian kedua dengan judul "Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa".Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karir siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bantul.Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara kepercayaan diri dan prestasi belajar dengan perencanaan karir siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bantul. (Indra Bangkit Komara,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PSIKOPEDAGOGIA:Vol. 5, No. 1). Penelitian ini mempunyai kesamaan, bahwa sebuah prestasi atau kesuksesan dalam menyampaikan syarhil qur'an dapat diraih dengan mempunyai rasa percaya diri yang tinggi.

Ketiga penelitian tentang "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Berbicara Didepan Umum Pada Mahasiswa Psikologi".Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecemasan berbicara di depan umum dan kepercayaan diri di departemen Psikologi Universitas Mulawarman, secara khusus kelas siswa tahun 2009 dan 2010.Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecemasan berbicara di depan umum dan kepercayaan diri di antara para mahasiswa departemen Psikologi kelas tahun 2009 dan 2010. (Sri Wahyuni, eJournal Psikologi, Volume 2, Nomor 1, 2014: 50-64). Penelitianjurnal ini memberikan hasil yang jelas bahwa kecemasan atau yang biasa kami sebut dalam penelitian pengembangan ini adalah rasa grogi, mempunyai hubungan erat dengan sukses atau tidaknya dalam menyampaikan syarhil qur'an di depan umum, karena rasa cemas untuk berbicara didepan umum sangat erat kaitannya dengan percaya diri.

Penelitian keempat dengan judul "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi Imm Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare)". Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan mengkaji kepercayaan diri (self confidence) berbasis Kadernisai IMM, prestasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar dan pengaruh kepercayaan diri (self confidence) berbasis Kadernisai IMM terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kepercayaan diri (self confidence) berbasis Kaderisasi IMM mahasiswa di Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2014 berada dalam kategori cukup, prestasi belajar mahasiswa mahasiswa di Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2014 berada dalam kategori sangat memuaskan sedangkan kepercayaan diri (self confidence) berbasis Kaderisasi IMM berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa di Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2014 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare. (Asrullah Syam dan Amri, Jurnal Biotek Volume 5 Nomor 1 Juni 2017).Jurnal ini memberikan hasil bahwa terdapat terdapat pengaruh antara percaya diri dengan prastasi belajar. Disini juga mempunyai kesamaan bahwa percaya diri dapat mempengaruhi kesuksesan dalam menyampaikan syarhil qur'an, atau juga dalam meraih prestasi kejuaraan dalam syarhil qur'an.

Selanjunya penelitian kelima ini merupakan penelitian terkait dengan *public speaking* atau berpidato.Dengan judul "The Use of Public Speaking in Motivating ESL Learners to Overcome Speech Anxiety" (Penggunaan Public Speaking dalam Memotivasi Siswa ESL untuk Mengatasi Pidato Anxiet).Makalah ini akan membahas tentang penggunaan berbicara di depan umum, masalah yang dihadapi oleh peserta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik ESL dalam berbicara di depan umum, kecemasan berbicara di antara para pelajar ESL dalam berbahasa Inggris dan teori yang berkaitan dengan motivasi dalam keterampilan komunikasi. Berbicara di depan umum akan berguna dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa ESL karena mereka akan diberi kesempatan untuk berlatih berbicara di depan orang lain untuk melatih dalam mengurangi kecemasan berbicara mereka dalam berbicara bahasa Inggris. Terakhir, dengan memperkenalkan program berbicara di depan umum untuk berlatih berbicara bahasa Inggris di lingkungan yang menggembirakan dan nyaman, siswa akan dapat mengatasi ketakutan mereka dalam berbicara bahasa Inggris dan meningkatkan tingkat motivasi mereka untuk berbicara.(Khoo Mun Yee dan Dr. Mohamad Jafre Zainol Abidin, *International Journal on Studies in English Language and Literature (IJSELL)* Volume 2, Issue 11, November 2014, PP 127-135).Jurnal ini memberikan hasil bahwa berlatih berbicara didepan umum merupakan upaya untuk mengurangi kecemasan berbicara didepan umum.Hal ini mempunyai kesamaan dengan penelitian pengembangan yang peneliti lakukan, bahwa kiat-kiat untuk meningkatkan percaya diri salah satunya yaitu dengan berlatih.

Dan yang berikut penelitian tentang teknik pengembangan bahan ajar. Yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Dalam Bentuk Media Komik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 9 Cirebon Pada Pokok Bahasan Ekosistem”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan bahan ajar dalam bentuk media komik pada materi pembelajaran ekosistem, untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan bahan ajar media komik dengan bahan ajar buku paket pada materi pembelajaran ekosistem, untuk mengetahui respon siswa terhadap bahan ajar media komik yang digunakan. Teknik pengembangan media menggunakan model 4D (Define, Design, Development & Disseminate), desain penelitian yang digunakan yaitu pretest-posttes control group, pengambilan sample dalam penelitian ini dengan purposive sampling yaitu penentuan kelas eksperimen dan kontrol berdasarkan rujukan dari guru IPA kelas X. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket dan test.Validasi media didapat dari hasil analisis perhitungan validasi ahli.Nilai rata-rata siswa kelas eksperimen dilakukan dengan Pre Test dan Post Test. (Resti Wahyu Danaswari, Kartimi, Evi Roviati, *Jurnal Scientiae Educatia* Volume 2 Edisi 2, November 2013).Jurnal ini mempunyai kesamaan, yaitu pengembangan bahan ajar.Kesamaan dari jurnal tersebut adalah desain penelitian yang digunakan yaitu pretest-posttes.Teknik pengumpulan data yaitu dengan angket, serta menggunakan validasi ahli.

Jadi secara garis besar, dari beberapa penelitian yang terdahulu tentang percaya diri, dapat dijadikan sebagai penguat materi yang terdapat pada penelitian pengembangan ini, bahwa kecemasan berbicara didepan umum mempunyai kaitan erat dengan rasa percaya diri.Kemudian percaya diri juga mempengaruhi pada prestasi yang diraih.Serta membiasakan diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam berlatih juga mempunyai pengaruh besar dalam penumbuhan rasa percaya diri.

C. Revisi Data

Penelitian ini direvisi berdasarkan dari masukan para ahli dari uji validasi ahli, uji coba, dan berbandingan dari penelitian terdahulu.Namun sebelumnya perlu kami paparkan tentang konsep modul yang dikembangkan, yaitu Model Musabaqoh Syarhil Quran (MSQ) Ideal.

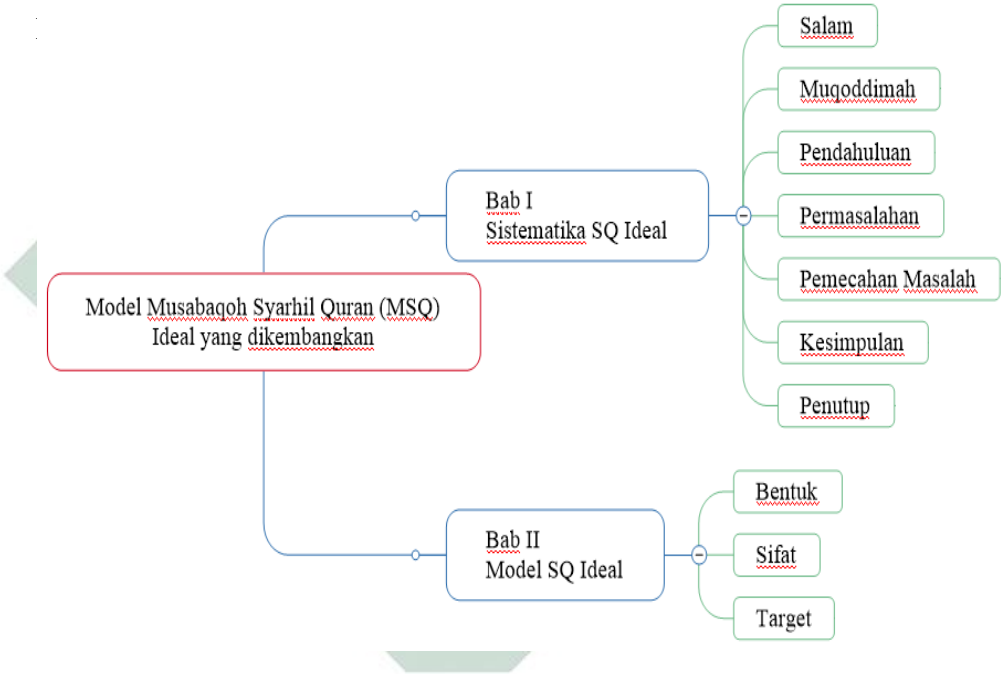

Demikian konsep modul Model Musabaqoh Syarhil Quran (MSQ) Ideal yang dikembangkan.Kemudian dibuatlah sebuah desain produk sebagai berikut:

1. Segi Bahan Ajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Desain Cover

Cover pada bahan ajar ini di desain *full color*, dengan dasar warna merah muda. Dengan menyertakan gambar foto satu tim Syarhil Qur'an.Dengan tujuan agar pembaca mengetahui bahwa modul ini ada kaitannya dengan Syarhil Qur'an, dengan tanpa membaca judulnya terlebih dahulu.Kemudian tulisan judul di desain dengan model font *Comic Sans MS*, dengan model di miringkan.Dengan tujuan agar menarik. Serta kata yang penting lebih diperbesar dengan tujuan pembaca akan lebih mudah memahami buku tersebut untuk apa tanpa membaca secara keseluruhan judul yang tertera.

b. Desain Tulisan Isi

Tulisan pada bahan ajar ini menggunakan model font *Comic Sans MS* dengan ukuran 12.Hal ini dengan tujuan agar pembaca lebih tetarik membaca.Karena menurut peneliti, model font ini tidak begitu formal, sehingga terkesan lebih santai dan menyenangkan.

Kemudian desain pada tulisan ayat Al-Qur'an, arabnya menggunakan model font *Traditional Arabic* dengan ukuran 24.Dan arti dari ayat Al-Qur'an tersebut menggunakan model font *Times New Roman* dengan ukuran 12.Arti ayat Al-Qur'an dibuat miring.Dan bagian akhirnya terdapat keterangan suroh ayat tersebut beserta angka ayatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Desain Wallpaper Tulisan Isi

Wallpaper tulisan isi di buat dengan desain gambar bunga. Namun pada bagian pinggir kanan saja.Dengan desain warna wallpapernya hitam diremang-remangkan, agar tidak terlalu mengganggu tulisan.

2. Segi Materi

Sebelum masuk materi, terdapat ayat Al-Qur'an yang mempunyai kandungan tentang motivasi untuk menjadi percaya diri. Ayat Al-Qur'an tersebut ada pada setiap awal pembuka bab. Hal tersebut bertujuan agar pembaca ingat kembali bahwa Allah mengutus hambaNya untuk selalu berusaha, percaya diri, dan tidak putus asa.Sehingga pembaca punyai motivasi untuk selalu merasa percaya diri.

Materi yang dibahas pada bahan ajar ini, bukan hanya sebatas dasar Syarhil Qur'an Ideal.Namun lebih kepada kiat-kiat yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk menjadi seorang syarih yang percaya diri. Kiat-kiat tersebut dituangkan dalam bab 1 yang berjudul "'Hal yang perlu dipersiapkan sebelum tampil SQ Ideal". Bab ini memberikan kiat-kiat yang bisa dilakukan seorang syarih sebagai persiapan akan menyampaikan syarahan.

Kemudian materi dasar inti yang berada pada modul Model Musabaqoh Syarhil Quran (MSQ) Ideal ini, kami kembangkan dengan menjabarkan atau menjelaskan lebih perinci agar pembaca lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami tentang Syarhil Qur'an.Karena, dasar umum dan dasar inti yang berada pada modul Model Musabaqoh Syarhil Quran (MSQ) Ideal ini bersifat umum saja belum ada penjelasan perinci.

Desain tersebut dapat digambarkan didalam peta konsep sebagai berikut:

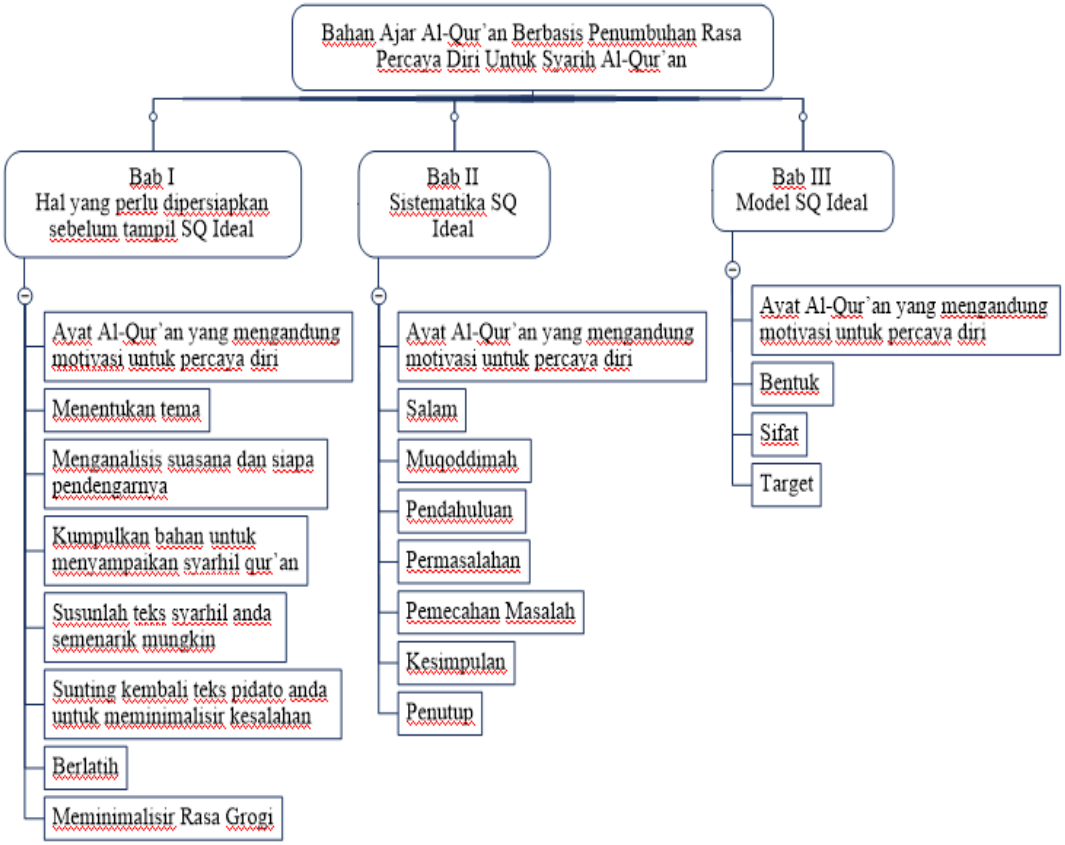

Demikian peta konsep dari desain pengembangan.Setalah dilakukan sebuah pengembangan yang menghasilkan produk pertama, maka peneliti melakukan uji validasi, uji coba, dan perbandingan dengan penelitian terdahulu.Sehingga mendapatkan masukan-masukan yang dapat dijadikan sebagai perbaikan produk.Adapun masukan-masukan yang didapat oleh peneliti sebagai berikut:

Tidak menggunakan background pada tulisan

Menambah kata pengantar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

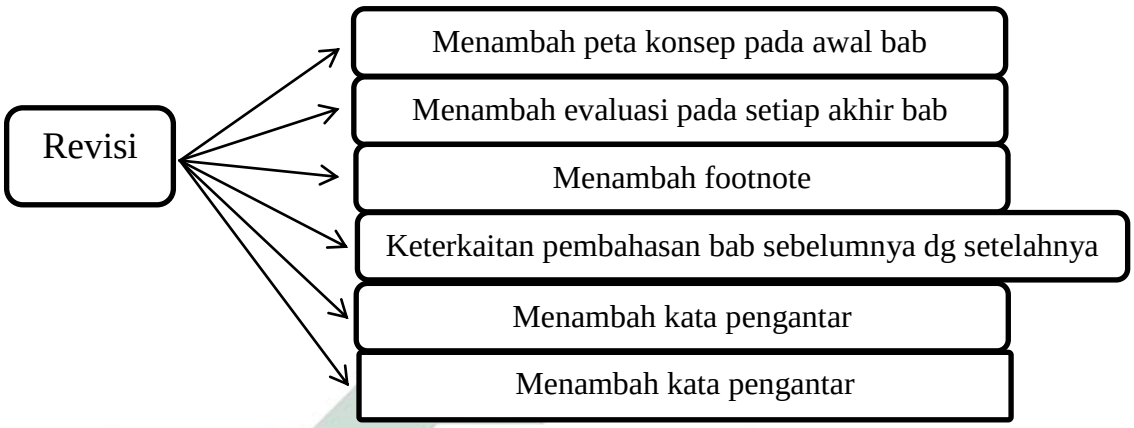

Berikut ini adalah contoh hasil revisi produk sebelum dan sesudah direvisi:

1. Tidak menggunakan background pada tulisan

Sebelum	Sesudah
8) Berlatih Jika persiapan naskah sudah selesai, maka yang harus persiapan selanjutnya adalah latihan. Latihan juga merupakan hal penting dalam sukses atau tidaknya ketika anda tampil nanti. Apalgi bagi seorang syarih yang pemula, ia sangat membutuhkan latihan secara rutin. Latihan akan membantu terbentukan rasa percaya diri yang tinggi, karena sudah merasa siap dan matang dalam persiapannya. Semakin banyak latihan, maka akan semakin matang persiapan, dan semakin percaya diri. Salah satu latihan yang sering dipilih untuk menghilangkan rasa grogi adalah berbicara didepan cermin. Perhatikan apa saja yang kurang, lalu perbaiki kekurangan tersebut.	menjadi syarih. Mintalah tanggapan tentang naskah yang telah anda susun. Dan jangan takut mendapat kritikan, karena itu untuk membangun naskah anda menjadi lebih baik. Setelah anda merasa cukup baik dan tidak ada lagi hal yang perlu dikurangi atau ditambah, anda tinggal mempersiapkan mental untuk tampil nanti, karena itu merupakan modal utama anda. G. Berlatih Jika persiapan naskah sudah selesai, maka yang harus persiapan selanjutnya adalah latihan. Latihan juga merupakan hal penting dalam sukses atau tidaknya ketika anda tampil nanti. Apalagi bagi seorang syarih yang pemula, ia sangat membutuhkan latihan secara rutin. Latihan akan membantu terbentuknya rasa percaya diri yang tinggi, karena sudah merasa siap dan matang dalam persiapannya. Semakin banyak latihan, maka akan semakin matang persiapan, dan semakin

2. Menambah kata pengantar

Sebelum	Sesudah
Tidak ada kata pengantar	**Kata Pengantar** Sanjung syukur kehadirat Allah SWT., Sholawat ma'assalam semoga tetap tercurah keharibaan baginda Rasulullah SAW., serta para keluarganya, para sahabatnya dan para pengikut setianya sampai saat ini. Amin. Dengan kehendak dan kuasa Allah SWT., penulis dapat menyelesaikan bahan ajar yang berjudul Bahan Ajar Al-Qur'an Berbasis Penumbuhan Rasa Percaya Diri untuk Syarih Al-Qur'an ini merupakan buku pegangan bagi seorang syarih Al-Qur'an. Kata syarih jika didalam bahasa Indonesia mempunyai arti pensyarah. Tidak semua syarih atau pensyarah memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam menyampaikan syarahan. Bahkan tidak percaya diri dalam menyampaikan syarahan terkadang menjadi masalah besar bagi syarih ketika menyampaikan syarahan. Dengan adanya bahan ajar ini, maka harapan penulis

3. Menambah peta konsep pada awal bab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum	Sesudah
Tidak ada peta konsep	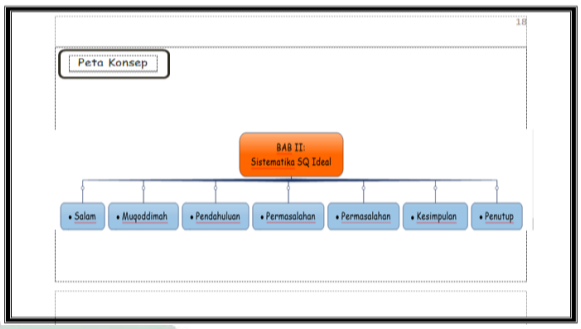

4. Menambah evaluasi pada setiap akhir bab

Sebelum	Sesudah
Tidak ada evaluasi	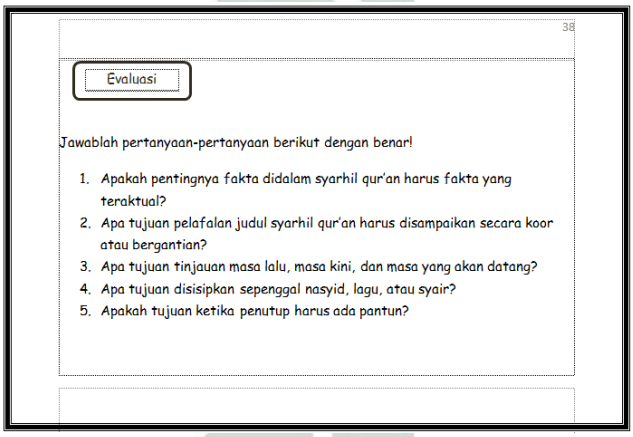

5. Menambah footnote

Sebelum	Sesudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak ada footnote	percaya diri. Karena dengan kemampuan yang terlatih, tidak akan ada kesulitan menampilkan rasa percaya diri kapa pun dibutuhkan.[2] Salah satu latihan yang sering dipilih untuk menghilangkan rasa grogi adalah berbicara di depan cermin. Perhatikan apa saja yang kurang, lalu perbaiki kekurangan tersebut. H. Meminimalisir Rasa Grogi 1. Lupakan kegagalan masa lalu Biasanya kegagalan juga dapat membuat kita merasa minder atau rendah diri, akan tetapi yang harus kita lakukan dari kegagalan adalah belajar dari kesalahan dan memperbaikinya. Hindari membuat kesalahan yang sama, tetapi jangan juga membatasi diri anda dengan mengira bahwa anda gagal sebelumnya, sehingga tidak [2] Arya Budiman, *Tampil Memukau dan Percaya Diri Menjadi Ahli Pidato dan MC tanpa Minder dan Grogi*, (Yogyakarta: Araska, 2016), h. 40

6. Keterkaitan pembahasan antara bab sebelumnya dengan bab setelahnya

Sebelum	Sesudah
Tidak ada	**BAB II** **Sistematika SQ Ideal** A. Salam 1. Ucapan salam lengkap Setelah mempelajari bab I mengenai hal yang perlu dipersiapkan sebelum tampil SQ Ideal, selanjutnya harus mengetajui tentang sistematika Syarhil Qur'an Ideal. Syarhil Qur'an Ideal yang pertama adalah salam. Bagian dari salam yang pertama adalah harus mengucapkan salam dengan lengkap. Ucapan salam ini harus dilakukan dengan percaya diri. Percaya diri pada ucapan salam dapat dibuktikan dengan suara lantang, raut muka yang meyakinkan, yaitu dengan senyum, ekspresi gembira serta pelafalan salam yang fasih.

7. Menambah contoh-contoh naskah syarhil qur'an

Sebelum	Sesudah
Tidak ada	Terdapat contoh naskah syarhil qur'an yang berjudul: a. Membangun Generasi Muda Indonesia Yang Lebih Berkualitas Dan Berakhlaqul Karimah b. Kepemimpinan Dalam Konsepsi Al-Qur'an

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Menyederhanakan kalimat angket yang terlalu panjang

Sebelum	Sesudah
Saya sedih jika ada orang lain lewat kemudian dia berhenti berjalan hanya untuk melihat saya tampil syarhi qur'an	Saya sedih jika ada orang lain lewat kemudian memperhatikan penampilan syarhil qur'an saya

Sehingga hasil dari pada pengembangan yang telah direvisi menghasilkan produk yang mempunyai konsep sebagai berikut:

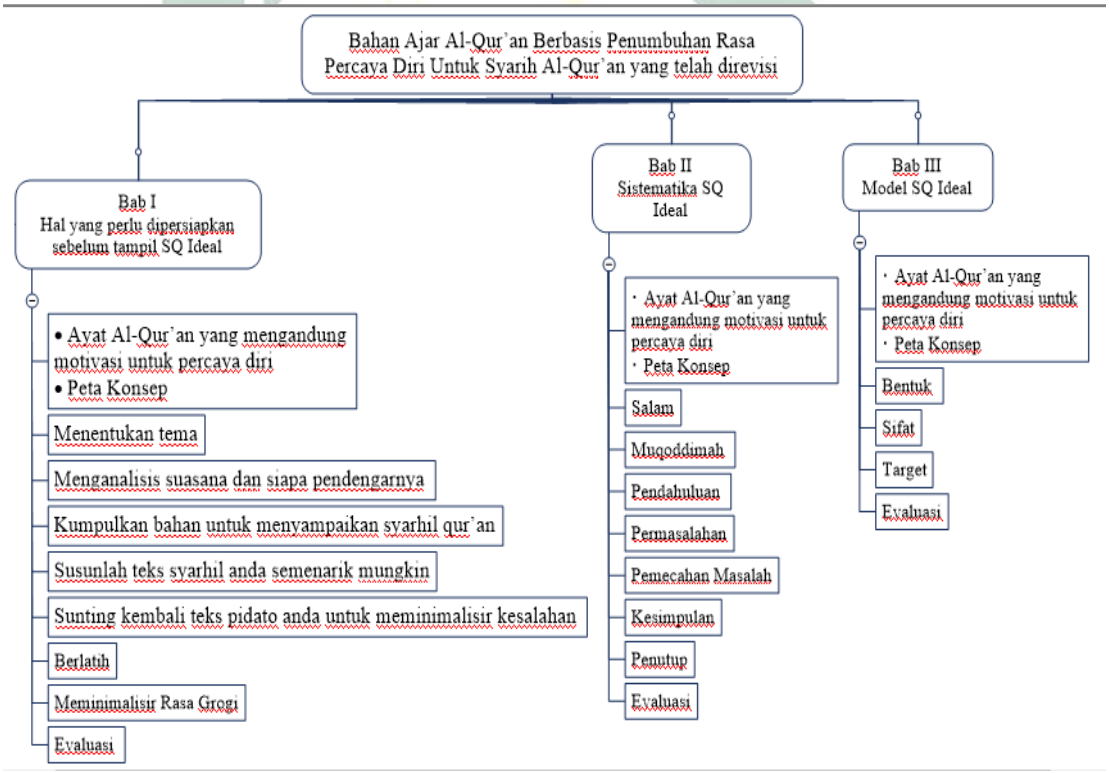

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

KAJIAN DAN SARAN

A. Kajian

1. Kekurangan Produk

Kekurangan produk yang dihasilkan pada penelitian pengembangan ini adalah jika digunakan pada beberapa tahun yang akan datang, pasti memerlukan perbaruan. Karena syarhil qur'an yang digunakan di masyarakat akan semakin berkembang. Baik dari segi model variasi penyampaian, dan lain sebagainya. Namun perkembangan tersebut tetap tidak meninggalkan konsep dasar syarhil qur'an itu sendiri.

Kekurangan selanjutnya, tulisan syarhil qur'an pada produk beberapa telah ditulis dengan singkatan SQ. Jadi tulisan tersebut mempunyai maksud dari kepanjangan syarhi qur'an. Disini mungkin bias menjadikan kesalah fahaman dalam memaksudkan singkatan tersebut.

Kemudian jika dilihat dengan perbandingan penelitian yang terdahulu, penelitian ini mempunyai kekurangan yaitu dilakukan dengan satu kali revisi saja.

2. Kelebihan Produk

Kelebihan pada produk dari penelitian pengembangan ini adalah mempunyai desain yang menarik untuk dibaca. Kemudian produk ini juga dapat meningkatkan percaya diri seseorang jika benar-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benar mempelajari dan menerapkan. Karena berdasarkan uji coba yang telah dilakukan, bahwa hasil angket model *pretest-posttes* telah tejadi peningkatan. Disini menunjukkan bahwa produk ini layak digunakan.

Kemudian jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, penelitian terdahulu memang banyak yang sudah menemukan berbagai cara untuk meningkatkan percaya diri. Namun belum ada penelitian untuk meingkatkan percaya diri bagi seorang syarih. Jadi bisa dikatakan bahwa penelitian pengembangan ini adalah yang pertama dalam meneliti peningkatan percaya diri bagi seorang syarih.

B. Saran

Saran kepada seorang syarih, apabila menginginkan hasil yang maksimal, maka harus dengan sabar dan telaten dalam berlatih. Jadi setelah mempelajari produk dari hasil penelitian pengembangan ini, diharapkan syarih mampu benar-benar untuk menerapkannya. Agar mendapatkan hasil yang maksimal. Yaitu rasa percaya diri yang tinggi.

Produk hasil penelitian pengembangan ini, dapat digunakan oleh lembaga lain. Yaitu lembaga yang memang mempunyai program pelatihan dan pendidikan syarhil qur’an. Dikarenakan syarhil qur’an merupakan salah satu cabang MTQ. Sehingga tidak memungkiri bahwa banyak lembaga yang menginginkan anak didiknya mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi peserta MTQ cabang MSQ (Musabaqoh Syaqrhil Qur'an) dan meraih juara.

Satu hal yang belum dikembangkan dalam penelitian ini. Yaitu model variasi syarhil qur'an yang terbaru dengan ukuran model variasi syarhil qur'an tingkat Nasional tahun 2018. Karena seiring berkembangnya zaman, maka model variasi syarhil qur'an juga semakin berkembang. Maka disini diharapkan seorang syarih akan selalu aktif dalam mencari perkembangan syarhil qur'an itu sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Adha, Khalifatul. *Panduan Mudah Public Speaking*. Yogyakarta: Komunika, 2016.

Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.

Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Branch, Robert Maribe. *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer Science + Business Media, LLC 2009.

Budiman, Arya. *Tampil Memukau & Percaya Diri Menjadi Ahli Pidato &* MC. Yogyakarta: Araska, 2016.

Daryanto, dan Cahyono, Aris Dwi. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar*). Yogjakarta:Gava Media, 2014.

Depdiknas, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar,* Jakarta: Depdiknas, 2008.

Djaramah, Syaiful Bahri, dan Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.

Goel, Manish, dan Preeti Aggarwal. *Studi Perbandingan Kepribadian Diri Pada Anak Tunggal dan Anak Dengan Sibling*. International Journal of Research in Social Sciences. Agustus, 2012.

Hamalik, Oemar. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

Hermawan, Acep.*'Ulumul Qur'an.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Kebudayaan, Pendidikan Kementerian dan. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.

Khallaf (al), Wahhab (al), Abd. *Ilmu Ushul al-Fiqh,* (terj.) Moh. Zuhri dan Ahmad Qarib dari judul asli *ilmu Ushul Fiqh.* Jakarta: Al-Majlis al-A'la al-Indonesia li al-Da'wah al-Islamiyyah, 1972.

Lestari, Ika. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi.* Padang : Akademia, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lihat Subhi As-Shalih, *Membahas Ilmu-Ilmu Al-Qur'an,* (terj.), Pustaka Firdaus dari judul asli *Mabahits Fii Ulumil Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991.

Lindenfield, Gael. *Mendidik Anak Agar Percaya Diri Pedoman Bagi Orang Tua* (Terjemahan: Ediati Kamil). Jakarta: Arcan, 1997.

Maarif, Zainul. *Retorika Metode Komunikasi Publik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2017.

Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru).* Bandung: Rosda, 2011.

Pardjono. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY, 2007.

RI, Departemen Agama. *Al-qur'an dan Terjemahnya.* Bandung: CV. Penerbit Jumanatul Ali-Art, 2005.

Sadiman, Arief Sukadi, dkk. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa, 1988.

Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Bandung: Kencana Prenada, 2008.

Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2009.

Shihab, Muhammad Quraish,. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Penerbit Mizan, 1998.

Shihab, Umar. *Kontekstualitas Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Penamadani, 2005.

Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.

Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan* . Bandung: Alfabeta, 2017.

Sugono, Dendy. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusar Bahasa, 2008.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktik.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.

T, Hakim. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Purwa Swara, 2002.

Thoifah, I'anatut dan Susanti, Septiana Ika. *Musabaqoh Syarhil Qur'an (Teori dan Konsep).* Malang: Intimedia, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Trianingsih, Rima. “Model-Model Pengembangan Bahan Ajar”, “dalam” https://rimatrian.blogspot.com/2014/03/model-model-pengembangan-bahan-ajar.html (6 November 2018).

Yulaelawati, Ella. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Pakar Raya, 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id